

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR  
AND EXPLAINING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS V SDIT ROBBI RADHIYYA  
CURUP**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**SUSI PURNAMA SARI**

**NIM. 12591088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**(STAIN) CURUP**

**2016**

Lampiran : Halaman Persetujuan Pembimbing

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua STAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara: **Susi Purnama Sari, NIM: 12591088**, mahasiswa STAIN Curup yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD IT Rabbi Radhiyya Curup”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Curup, 25 Mei 2016

Pembimbing I

  
Dra. Susilawati, M.Pd.I  
NIP. 196609411994032001

Pembimbing II

  
Maria Botifar, M.Pd  
NIP. 19730922199903003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susi Purnama Sari  
NIM : 12591088  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 25 Mei 2016

Penulis



**SUSI PURNAMA SARI**

NIM: 12591088

---



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN CURUP**

Jalan Dr. AK. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

No. : Sti.02/1/PP.00.9/1190 /2016

Nama : **Susi Purnama Sari**  
Nim : **12591088**  
Jurusan : **Tarbiyah**  
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD IT Rabbi Radhiyya Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 13 Juni 2016**  
Pukul : **15.00 – 16.30 WIB.**  
Tempat : **Ruang 3 Munaqasyah STAIN Curup**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.




**Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M. Ag**  
NIP. 19711211 199903 1 004


**TIM PENGUJI**


Ketua,

  
**Dra. Susilawati, M. Pd.**  
NIP. 19660904 199403 2 001  
Penguji I,

  
**Drs. Beni Azwar, M. Pd. Kons.**  
NIP. 19670424 199203 1 001

Sekretaris,

  
**Maria Botifar, M. Pd**  
NIP. 19730922 199903 2 003  
Penguji II,

  
**Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I**  
NIP. 19841209 201101 2 009



*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayah-nya sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Amin. Skripsi ini berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD IT Rabbi Radhiyya Curup. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPd.I) pada jurusan Tarbiyah STAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersiat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ketua STAIN Curup Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd, Wakil Ketua I Sugiarno, M.Pd.I dan Wakil Ketua III Dr. Nuzuar Ahmad, M.Pd.
2. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Curup Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
3. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku Penguji I dan Ibu Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I selaku penguji II

4. Ibu Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAIN Curup Dra. Susilawati dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis selama kuliah di STAIN Curup.
5. Ibu Maria Botifar, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di STAIN Curup.
7. Seluruh dosen dan staf STAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Semoga segala amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Curup, 25 Mei 2016

Penyusun,

**Susi Purnama Sari**

**NIM. 12591083**

***“MOTTO”***

**“Semakin Banyak Yang Kita Benci Dan Kita Musuhi, Berarti Kita Telah Menelantarkan Waktu, Tenaga, Pikiran, Dan Kebahagiaan Kita Untuk Memikirkan Orang Yang Tidak Kita Sukai. Cara Terbaik Untuk Menghilangkan Musuh-Musuhmu Adalah Dengan Mencintai Mereka.”**

**“Jadi Diri Sendiri, Cari Jati Diri, Dan Dapatkan Hidup Yang Mandiri”**

**“Berangkat Dengan Penuh Keyakinan”**

**“Berjalan Dengan Penuh Keikhlasan”**

**“Istiqomah Dalam Menghadapi Cobaan”**

**“Buka Jendela Dunia Dengan Membaca”**

**“Sentuh Masa Depan Dengan Belajar”**

**“Berusaha Dan Berdo'a Adalah Kunci Kesuksesan”**

## PERSEMBAHAN

*Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.*

*Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu, dengan rasa syukur dengan penuh perjuangan hamba mengucapkan Alhamdulillah Kau memberikan jalan untuk mewujudkan karya ini dengan iman dan islam-Mu Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi dan aku cintai :*

- ❖ Teristimewa untuk ayahku Berin dan ibuku Ruwai orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku yang selama ini tak kenal lelah memberikan pengorbanan, didikan dan doa untuk ananda demi kelancaran proses perjuanganku selama di bangku sekolah, kuliah dan dalam menempuh kehidupan ini.*
- ❖ Terima kasih untuk Semua Saudaraku tersayang (Herwan, Yuli, Arman, Hendri dan Davi) yang tak pernah lelah dan bosan memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan studiku.*
- ❖ Semua Kakak Ipar dan Ayuk Iparku yang tak perna bosan memberi semangat dan do'anya.*
- ❖ Semua Ibu angkatku yang selalu mendukung dari segi motivasi maupun materi.*
- ❖ Terima kasih kepada guru dan dosen yang dengan ikhlas telah mencurahkan ilmunya dan bimbingan kepada penulis.*
- ❖ Terimakasih kepada para sahabat (Riska Sundari, Sutarseh, Neri wulan sari, Neng kurniasih, Ike Siti Ratna, Venny Siti Hardiyanti) yang selalu ada ketika dibutuhkan.*



- ❖ *Terima kasih buat sahabat rekan-rekan seperjuanganku Prodi PGMI, teman-teman KKPM dan PPL yang telah banyak memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan studiku.*
- ❖ *Agama, Bangsa dan Almamaterku STAIN CURUP.*

## ABSTRAK

Dalam proses belajar guru mempunyai tugas untuk memilih model yang tepat. Permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT RR Curup.

Penelitian ini menggunakan jenis *True Exsperimental*. Populasi penelitian yakni seluruh siswa kelas V SDIT RR Curup yang berjumlah 51 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 25 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Penentuan* kelas dengan hasil penentuan yaitu siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis. Analisis data menggunakan metode analisis statistik uji-t.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan Hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* dengan hasil belajar Matematika siswa yang tidak menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* di Kelas V SDIT RR Curup. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,06 \geq t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk= 49) = 2,02$ . Oleh sebab itu  $H_a$  diterima yaitu artinya Ada perbedaan Hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* dengan hasil belajar Matematika siswa yang tidak menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup.

**Kata-Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan Hasil Belajar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan .....	9
F. Manfaat .....	9
G. Hipotesis Penelitian.....	10
H. Definisi Oprasional .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Model Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining</b> .....	13
<b>B. Hasil Belajar</b>	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	18
2. Tujuan Penilaian Hasil Belajar .....	21
3. Fungsi Penilaian Hasil Belajar.....	22
4. Prinsip-prinsip Hasil Belajar .....	22
5. Tipe-tipe Hasil Belajar .....	23
6. Hasil Belajar Matematika.....	31
<b>C. Matematika</b>	
1. Hakikat Matematika.....	36
2. Tujuan Pendidikan Matematika .....	37
3. Pembelajaran dan Materi Pembelajaran Matematika.....	38
<b>D. Penelitian Yang Relevan</b> .....	43
<b>E. Kerangka Teoritik</b> .....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Teknik Penelitian .....	49
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	51

C. Populasi dan Sampel.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Instrumen Penelitian .....	52
F. Teknik Analisis Data .....	58

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Obyektif Sekolah.....	61
B. Hasil penelitian .....	65
C. Pembahasan .....	88

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Antara Tes Objektif Dengan Tes Uraian .....	35
Tabel 2 Materi Pembelajaran Matematika SDIT RR Semester II .....	41
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Tes.....	54
Tabel 3.2 Validitas Butir Soal.....	56
Tabel 4.1 Bangunan SDIT Rabbi Radhiyya .....	64
Tabel 4.2 Sarana Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Rhadiyya .....	65
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas VA .....	66
Tabel 4.4 Penskoran Hasil Belajar Siswa Kelas VA .....	68
Tabel 4.5 Pemberian Nilai Standar Tes Hasil Belajar Siswa Kelas VA .....	69
Tabel 4.6 Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA .....	71
Tabel 4.7 Gambaran Tentang Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA .....	72
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Kelas VB .....	74
Tabel 4.9 Penskoran Hasil Belajar Siswa Kelas VA .....	75
Tabel 4.10 Pemberian Nilai Standar Tes Hasil Belajar Siswa Kelas VA .....	77
Tabel 4.11 Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA .....	79
Tabel 4.12 Gambaran Tentang Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA .....	79
Tabel 4.13 Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	81
Tabel 4.14 Nilai Siswa Kelas Kontrol .....	82
Tabel 4.15 Perhitungan Untuk Memperoleh Mean Dan SD.....	84
Tabel 4.16 Mean Masing-Masing Variabel .....	85
Tabel 4.17 Standar Deviasi Masing-Masing Variabel.....	85
Tabel 4.18 Standar Error Mean Masing-Masing Variabel.....	86

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dan pengajaran di Indonesia terus menerus mengalami kemajuan dari generasi ke generasi. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang ikut mendukung kemajuan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengemban kepribadian anak didik. Melalui pendidikan anak dapat mengenal aspek kehidupan, dan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam Islam, pendidikan itu diarahkan untuk membimbing anak didik agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan berkepribadian muslim yang sholeh dan taqwa.

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi proses dan dinamika kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara di tengah-tengah pluralitas. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkelanjutan, terus-menerus dan berlangsung seumur hidup (*long life education*) dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri dan bertanggung jawab serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya.

---

<sup>1</sup> Zainudin, *Reformasi Pendidikan*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h.1

Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya. Sebagai kosekuensi logis, pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru. Adapun masalah pendidikan adalah masalah mutu hasil belajar suatu sekolah dan tujuan pendidikan yang belum tercapai.<sup>2</sup>

Mutu pendidikan dipermasalahkan jika pendidikan belum mencapai taraf seperti yang di harapkan. Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari kualitas outputnya. Berhubungan dengan sulitnya pengukuran kualitas keluaran suatu sekolah, maka pengukuran itu umumnya dilihat dari pencapaian hasil belajar. Sedangkan hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu.

Jika proses belajar tidak optimal maka secara otomatis akan berdampak pada hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan mutu pendidikan terlihat dalam proses pendidikan. Selanjutnya kelancaran proses pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana pembelajaran, bahkan juga masyarakat sekitar. Sedangkan Berhasilnya suatu pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Maka seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>3</sup>

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa permasalahan pendidikan salah satunya adalah mutu pendidikan dan tujuan pendidikan. Untuk menghasilkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan proses belajar yang optimal dan tenaga pengajar yang profesional atau guru yang profesional.

---

<sup>2</sup> Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013) h.225

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 232

Oleh karena itu guru yang profesional akan memilih model-model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar akan baik.

Dalam proses belajar ada namanya kesulitan belajar. Kesulitan Belajar adalah ketidakmampuan belajar.<sup>4</sup> Di Indonesia belum ada definisi yang baku tentang kesulitan belajar. Para guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah disebut siswa berkesulitan belajar.<sup>5</sup> Salah satu Kesulitan belajar ini dirasakan siswa pada mata pelajaran matematika. Matematika dirasakan sulit karena membosankan dan tidak menarik bahkan penuh dengan misteri. Kenyataan ini adalah suatu persepsi yang negatif terhadap pelajaran matematika. Tetapi masih ada siswa yang menikmati keasyikannya belajar matematika dan mengagumi keindahan kaidah-kaidah matematika, sehingga mereka mampu untuk memecahkan masalah berbagai bentuk soal matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat menjadikan manusia untuk berfikir logis, teoritis, rasional, dan percaya diri.<sup>6</sup> Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran matematika ini, maka kita menggunakan penilaian hasil belajar ranah Kognitif. Sebagaimana dalam Taksonomi Bloom bahwa dalam ranah ini berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Untuk pembelajaran matematika pada tingkat SD maka hasil belajar ranah kognitif yang diukur hanya kemampuan menghafal dan memahami.

---

<sup>4</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) Cet Ke 2, h. 6

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 9

<sup>6</sup> Asep dan Gumilar, *Matematika*, ( Bandung : PT Grafindo, 2008), Cet Ke-1, h. 3



Hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>7</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa model pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, serta tidak memotivasi anak untuk memahami konsep matematika dengan mengetahui sendiri melalui pemahamannya, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Pendidikan matematika dari mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah atas bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan salah satunya : Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan.<sup>8</sup>

Memahami konsep matematika dengan mengetahui sendiri melalui pemahamannya mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar bagi siswa karena apabila mereka paham dengan apa yang dipelajarinya, maka akan mampu mengingatnya dan ketika ada ulangan mereka masih bisa menjawab dengan benar akhirnya hasil belajar yang dicapai akan baik. Dalam studi pendahuluan ini peneliti

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 37

<sup>8</sup> Ibrahim, Suparni, *Strategi pembelajaran matematika*, ( Yogyakarta : TERAS, 2009), cet 1, h. 36

mewawancarai salah satu guru dari SD IT RR Curup. Menurut ustad M. Herlian S.Pd, siswa kelas V SD IT RR Curup ini sudah mampu memahami konsep matematika tetapi itu semua mereka dapatkan dari penjelasan guru dan juga pembelajaran diluar rumah seperti privat. Hal ini dapat dilihat bahwa ketika pembelajaran mereka masih kebingungan mengerjakan soal apabila hal itu belum mereka pelajari dan belum dijelaskan karena sebagian besar siswa kelas V ini belum berusaha memahami sendiri dari mana hasil perhitungan ataupun rumus Matematika itu didapat.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas, ini berdampak pada hasil belajar siswa di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup. Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya masih tergolong rendah karena dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut untuk pelajaran matematika yaitu 70, rata-rata hasil belajar matematika siswa hanya mencapai 62 (data dimuat dilampiran).

Adapun faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor model pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah ujung tombak yang secara langsung berhadapan dengan anak didik dan menyelenggarakan proses pendidikan.<sup>10</sup> Selain itu, guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustad M.Herlian S.Pd, Guru kelas IV SD IT Robirodiyyah Curup, Tanggal 06 November 2015

<sup>10</sup> Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet 1, h. 13

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Namun sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang mana pembelajarannya masih berpusat pada guru (*Tacher Center*) sedangkan siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Oleh sebab itu perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermaknaan dalam pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan pemahaman dan daya ingat dan menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menimbulkan komunikasi dua arah, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika yang sesuai dengan waktu yang tersedia maka diarahkan dalam bentuk pembelajaran matematika yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Matematika siswa rendah, terbukti dari nilai ulangan semester satu dengan jumlah siswa 51 orang, yang mendapat nilai dibawah KKM (70) sebanyak 29 siswa dan yang tuntas sebanyak 22 siswa.
2. Pembelajaran matematika membosankan dan tidak menarik karena guru masih menggunakan model pembelajaran latihan.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Tacher Center Learning*).
4. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* belum diterapkan.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih terarah dan tidak terlalu luas sehingga lebih sistematis sesuai dengan aturan ilmiah, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah hanya pada penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Matematika siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup yang tidak menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*?
2. Bagaimana hasil belajar Matematika siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan hasil belajar Matematika siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin Mengetahui Bagaimana hasil belajar Matematika siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup yang tidak menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
2. Ingin Mengetahui Bagaimana hasil belajar Matematika siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
3. Ingin Mengetahui Apakah ada perbedaan hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan hasil belajar Matematika siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan hasil belajar Matematika siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk

mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran Matematika.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

1) Memberikan wawasan kepada guru tentang penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan media tiga dimensi dalam proses pembelajaran Matematika.

2) Guru bisa lebih kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran ini

### b. Bagi Siswa

1) Meningkatkan hasil belajar Matematika siswa

2) Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

3) Melatih siswa berfikir kritis dalam pembelajaran

### c. Bagi Sekolah

Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.

### d. Bagi Peneliti

Bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>11</sup>

Hipotesis pada penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Student*

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012) h. 14

*Facilitator and Explaining* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD IT Robirodiyyah Curup adalah :

1.  $H_a : \mu_1 > \mu_2$  = Ada perbedaan Hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* dengan hasil belajar Matematika siswa yang tidak menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup.
2.  $H_0 : \mu_1 < \mu_2$  = Tidak ada perbedaan Hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* dengan Hasil belajar Matematika siswa yang tidak menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup

#### **H. Definisi Oprasional**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Sedangkan model adalah kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. *Student Facilitator And Explaining* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada siswa belajar mempresentasikan ide/pendapat/gagasan tentang materi pelajaran pada rekan peserta didik lainnya.

Hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari siswa dalam mata pelajaran Matematika. Adapun total skor untuk menghitung nilainya berdasarkan nilai

KKM mata pelajaran Matematika yaitu 70. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang akan diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Adapun materi Matematika yang akan diteliti adalah tentang Sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model ini juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>12</sup>

Joice & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 13

<sup>13</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 132-133.

beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Dan model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belaknginya.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.<sup>14</sup>

Pembelajaran dengan *Kooperative learning* dapat meningkatkan daya nalar dan daya pikir anak serta dapat mengurangi kegiatan menghafal. Anak dapat merasakan bahwa berpikir lebih baik dari pada menghafal sehingga mereka akan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar matematika. *Kooperative learning* yang meningkatkan hubungan kerjasama antar teman memacu anak untuk semakin maju dan bekerja keras dan hasil dari *Kooperative learning* akan membantu masyarakat untuk mendapatkan seorang yang bekerja keras dan dapat bekerja sama.<sup>15</sup>

Penerapan model pelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi pelajaran yang memengaruhi keaktifan pelajaran peserta didik, yaitu dengan menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining*. Dengan menggunakan model pelajaran ini dapat meningkatkan aktifitas, motivasi, keaktifan dan rasa senang. Oleh sebab itu, sangat cocok dipilih guru untuk

---

<sup>14</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 239

<sup>15</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) h. 234

digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.<sup>16</sup>

Gagasan dasar dari model pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan pada teman-temannya. Jadi model *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.<sup>17</sup>

Belajar aktif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam PBM. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik. Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan

---

<sup>16</sup> Aris Shoimin, *Op.Cit*, h. 240

<sup>17</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 228

belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Dalam Model belajar aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan model yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Menurut Agus Suprijono Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu Model Pembelajaran di mana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya.<sup>18</sup> Menurut Rachma Widodo, Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Sehingga Pemahaman Konsep Yang mereka dapatkan akan lama mereka ingat karena mereka mempresentasikan pembelajaran dengan pemahaman yang mereka bangun sendiri dan diperjelas oleh guru agar tidak salah pemahan konsep mereka. Apabila siswa telah membangun konsep sendiri, maka akan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu pembelajaran aktif dimana

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 228

siswa belajar mempresentasikan ide/pendapat/gagasan tentang materi pelajaran pada rekan peserta didik lainnya.

Tahap-tahap penerapan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai/KD.
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.
- d. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- f. Evaluasi
- g. Refleksi
- h. Penutup.<sup>19</sup>

Adapun Kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan
  - 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
  - 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
  - 3) Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
  - 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
  - 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.
- b. Kekurangan
  - 1) Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
  - 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan nya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pelajaran.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 229

- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagai saja yang terampil.
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.<sup>20</sup>

## **2. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Nasution, Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>21</sup>

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Menurut Romiszowski, “ hasil belajar merupakan keluaran dari sistem pemrosesan masukan.”<sup>22</sup> Sedangkan menurut Keller, “ Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar”. Selanjutnya menurut

---

<sup>20</sup> Aris Shoimin, *Op.Cit*, h. 241

<sup>21</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor*, ( Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 2

<sup>22</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), *Cet Ke 2*, h. 38

Benjamin S. Bloom ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>23</sup>

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan disini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tau menjadi tahu.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah diadakan evaluasi. Evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hasil belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes adalah serangkaian

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 39

<sup>24</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet ke-12, h. 31

pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>25</sup> Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yakni:

- a. Faktor lingkungan.
- b. Faktor instrumental, yang termasuk faktor instrumental adalah kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru,
- c. Kondisi fisiologis.
- d. kondisi psikologis, yang termasuk kondisi psikologis yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.<sup>26</sup>

## **2. Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Tujuan dalam penilaian hasil belajar dapat dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan umum
  - 1) Menilai pencapaian kompetensi siswa
  - 2) Memperbaiki proses pembelajaran
  - 3) Sebagai bahan penyusunan laporan kemampuan belajar siswa
- b. Tujuan Khusus
  - 1) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
  - 2) Mendiagnosis kesulitan belajar.

<sup>25</sup> Subana ; Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, ( Bandung : Pustaka Stia, 2000), h.

<sup>26</sup> Ratnawati, *Op.Cit*, h. 208



- 3) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar.
- 4) Menentukan kenaikan siswa.
- 5) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.<sup>27</sup>

Tujuan umum dan khusus pada hasil belajar pada dasarnya yaitu dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa, sebagai alat untuk mengevaluasi proses pembelajaran agar menjadi patokan untuk bahan penyusunan pembuatan laporan dan sebagai dasar motivasi siswa dalam belajar.

### **3. Fungsi Penilaian Hasil Belajar**

Adapun penilaian hasil belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
- 2) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.<sup>28</sup>

Fungsi hasil belajar adalah alat ukur untuk mendorong motivasi belajar siswa dan alat evaluasi terhadap kinerja guru sebagai tanda keberhasilan mengajar dikelas. Sehingga menjadi umpan balik bagi siswa dalam perbaikan proses belajar mengajar.

### **4. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar**

Untuk menentukan hasil belajar yang baik, maka diperlukannya prinsip-prinsip dalam menganalisis hasil belajar agar sesuai dengan ketentuan yang ada.

Prinsip-prinsip hasil belajar tersebut diantaranya :

- a. Valid. Penilaian hasil belajar harus menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

---

<sup>27</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 302

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 303

- b. Objektif. Objektif yaitu kemampuan siswa bukan dari latar belakangnya atau yang lainnya.
- c. Transparan (terbuka) artinya dari semua prosedur penilaian harus diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.
- d. Adil. Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan siswa.
- e. Terpadu artinya penilaian hasil belajar merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- f. Menyeluruh dan Berkesinambungan artinya penilaian harus mencakup keseluruhan aspek kompetensi dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai.
- g. Bermakna artinya penilaian hasil belajar hendaknya bermanfaat dan dapat ditindak lanjuti oleh semua pihak terutama siswa, guru dan masyarakat.
- h. Sistematis artinya penilaian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang baku.
- i. Akuntabel artinya penilaian hasil belajar dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.
- j. Beracuan kriteria artinya penilaian hasil belajar didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

Oleh karena itu, jika ingin melihat hasil belajar siswa maka diharapkan

semua guru mengamati setiap proses dalam suatu pembelajaran agar ketiga aspek penilaian dapat terlihat secara detail. Keberhasilan seorang guru yaitu dilihat dari respon siswa dengan melihat hasil belajar ketika proses evaluasi, sesuai atau tidakah dengan prinsip-prinsip dari penetapan hasil belajar.

## **5. Tipe-Tipe Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran) dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h.304

ditetapkan.<sup>30</sup> Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya (aspek psikomotor).

Ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar. Tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: Ranah proses berfikir (*cognitive domain*), Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), Ranah keterampilan (*psychomotor domain*).

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu,

---

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya), h. 22

ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>31</sup>

## **a. Ranah Kognitif**

### **1) Pengertian Ranah Penilaian Kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah :<sup>32</sup>

#### **(a) Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge)**

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

#### **(b) Pemahaman (comprehension)**

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata

---

h.23 <sup>31</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya ),

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 23

lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

**(c) Penerapan (application)**

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

**(d) Analisis (analysis)**

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi

**(e) Sintesis (syntesis)**

Sisntesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang

yang berstruktur atau berbentuk pola baru.<sup>33</sup> Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam.

**(f) Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation)**

Penilaian adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

**2) Contoh Pengukuran Ranah Penilaian Kognitif**

Apabila melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan, pada umumnya baru menerapkan beberapa aspek kognitif tingkat rendah, seperti pengetahuan, pemahaman dan sedikit penerapan. Sedangkan tingkat analisis, sintesis dan evaluasi jarang sekali diterapkan. Apabila semua tingkat kognitif diterapkan secara merata dan terus-menerus maka hasil pendidikan akan lebih baik. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis. Bentuk tes kognitif adalah tes atau pertanyaan lisan di kelas, pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif atau uraian bebas, jawaban atau isian singkat, menjodohkan, portopolio dan performans.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 27

Cakupan yang diukur dalam ranah Kognitif adalah:<sup>34</sup>

- (a) Ingatan (C1) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan menyebutkan simbol, istilah, definisi, fakta, aturan, urutan, metode.
- (b) Pemahaman (C2) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami tentang sesuatu hal. Ditandai dengan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, menginterpretasikan.
- (c) Penerapan (C3), yaitu kemampuan berpikir untuk menjangkau & menerapkan dengan tepat tentang teori, prinsip, simbol pada situasi baru/nyata. Ditandai dengan kemampuan menghubungkan, memilih, mengorganisasikan, memindahkan, menyusun, menggunakan, menerapkan, mengklasifikasikan, mengubah struktur.
- (d) Analisis (C4), Kemampuan berfikir secara logis dalam meninjau suatu fakta/objek menjadi lebih rinci. Ditandai dengan kemampuan membandingkan, menganalisis, menemukan, mengalokasikan, membedakan, mengkategorikan.
- (e) Sintesis (C5), Kemampuan berpikir untuk memadukan konsep-konsep secara logis sehingga menjadi suatu pola yang baru. Ditandai dengan kemampuan mensintesis, menyimpulkan, menghasilkan, mengembangkan, menghubungkan, mengkhususkan.
- (f) Evaluasi (C6), Kemampuan berpikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, sistem nilai, metoda, persoalan dan pemecahannya

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 29

dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan. Ditandai dengan kemampuan menilai, menafsirkan, mempertimbangkan dan menentukan.<sup>35</sup>

**(b) Ranah Afektif**

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.<sup>36</sup> Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: receiving, responding, valuing, organization dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.

Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: Menerima (memperhatikan), Merespon, Menghargai, Mengorganisasi, dan Karakteristik suatu nilai. Skala yang digunakan untuk mengukur ranah afektif seseorang terhadap kegiatan suatu objek diantaranya skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral.

Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolaknya, melalui rentangan nilai tertentu. Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 30

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 29



negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, sangat tidak setuju.

**(c) Ranah Psikomotor**

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.<sup>37</sup> Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Carl Rogers yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasi belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku peserta didik ketika praktik, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik dalam simulasi, dan penggunaan alins ketika belajar.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 30

Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung. Pengamat terlebih dahulu harus menetapkan kisi-kisi tingkah laku apa yang hendak diobservasinya, lalu dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian observasi. Pengisian hasil observasi dalam pedoman yang dibuat sebenarnya bisa diisi secara bebas dalam bentuk uraian mengenai tingkah laku yang tampak untuk diobservasi, bisa pula dalam bentuk memberi tanda cek (√) pada kolom.

## **6. Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika.<sup>38</sup> Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari definisi di atas, serta definisi-definisi tentang hasil belajar dan matematika, maka dapat dirangkai sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar matematika adalah merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar. Di mana hasil belajar matematika siswa dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar.

---

<sup>38</sup> Heris Hendriana, Utari Soemarmo, *Op.cit*, h. 7

Bentuk tes yang sering digunakan di lembaga pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes obyektif dan tes non obyektif.<sup>39</sup> Tes obyektif adalah tes yang pemberian skornya obyektif, sedangkan tes non obyektif pemberian skornya dipengaruhi subjektivitas pemberi skor.

Bentuk tes obyektif yang sering digunakan adalah pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, dan uraian obyektif. Tes uraian dapat dibedakan menjadi uraian obyektif dan uraian non obyektif. Tes uraian yang obyektif sering digunakan pada bidang ilmu-ilmu sosial, yaitu yang jawabannya luas dan tidak hanya satu jawaban yang benar.

Bentuk tes obyektif salah satunya tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda adalah butir soal atau tugas yang jawabannya dipilih dari alternatif yang lebih dari dua.<sup>40</sup> Alternatif jawaban kebanyakan berkisar antara 4 (empat) dan 5 (lima). Soal pilihan ganda bertujuan untuk mengidentifikasi siswa yang telah mencapai tingkat pengetahuan (keterampilan, kemampuan, atau kinerja) cukup dari target pembelajaran yang dinilai. Dilihat dari strukturnya, bentuk soal pilihan ganda terdiri atas :

- (a) *Stem* yang dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan. *Stem* adalah bagian dari soal yang mengajukan pertanyaan, menetapkan tugas yang harus dilakukan siswa, atau menyatakan masalah yang harus dipecahkan siswa. Dengan menulis *stem* sehingga siswa mengerti apa tugas yang dilakukan atau pertanyaan apa yang dijawab.

---

<sup>39</sup> Harun Rasyid, Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung : CV Wacana Prima), h. 181

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Opcit*, h. 48

- (b) *Options* atau alternatif jawaban adalah sejumlah pilihan atau alternatif jawaban.
- (c) Kunci adalah jawaban yang benar atau paling tepat
- (d) pengecoh atau *distractor* atau *foils* adalah jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban.

#### 1) Kelebihan dan Kelemahan Tes Pilihan Ganda

Kelebihan tes pilihan ganda adalah sebagai berikut :

- (a) Keuntungan tes pilihan ganda adalah mengurangi jumlah waktu yang digunakan untuk menulis jawaban, dengan demikian membiarkan penilaian mencakup lebih banyak bahan.
- (b) Dapat mengukur semua tujuan pembelajaran/kompetensi khususnya domain kognisi, dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks
- (c) Dapat menggunakan tes yang relatif banyak yang mewakili bahan ajar yang lebih luas
- (d) Penskoran hasil kerja peserta tes dapat dikerjakan secara objektif
- (e) Penskoran hasil kerja peserta tes dapat dikerjakan oleh mesin atau orang lain secara objektif, karena sudah ada kunci jawaban
- (f) Menuntut kecermatan yang tinggi untuk membedakan jawaban yang paling benar di antara jawaban yang benar
- (g) Dapat mengurangi kesempatan menebak, karena *option*-nya lebih dari dua
- (h) Tingkat kesukaran butir tes relatif dapat dikendalikan dengan mengubah tingkat homogenitas alternatif jawaban

Kelemahan tes pilihan ganda

- (a) Sukar dikonstruksi, khususnya mencari alternatif jawaban yang homogen

- (b) Ada kecenderungan hanya menguji kemampuan ingatan domain kognisi
- (c) Kurang cocok untuk mengukur hasil belajar yang menyeluruh atau total
- (d) *Testwise* mempunyai pengaruh pada hasil tes peserta karena faktor kebiasaan
- (e) Tidak dapat mengukur semua tujuan pembelajaran/kompetensi yang lebih menekankan pada pendemonstrasian keterampilan dan pengungkapan sesuatu yang ekspresif
- (f) Tidak dapat mengukur hasil belajar yang kompleks, baik dari segi domain maupun dari segi tingkat kesulitan, khususnya domain afeksi dan motorik
- (g) Tidak dapat mengukur hasil belajar yang mengintegrasikan berbagai konsep atau ide dari berbagai sumber ke dalam satu pikiran utama

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Antara Tes Objektif Dengan Tes Uraian**

<b>Kriteria</b>	<b>Tes Objektif</b>	<b>Tes Uraian</b>
Taksonomi yang diukur	Baik untuk mengukur pengetahuan ingatan, pemahaman, aplikasi, dan analisa. Kurang tepat untuk mengukur sintesa dan evaluasi. paling baik	Kurang baik untuk mengukur ingatan, baik untuk mengukur pemahaman, aplikasi analisa, paling baik untuk mengukur sintesa dan evaluasi.
Jumlah sampel	Dapat mengukur lebih banyak sampel pertanyaan sehingga benar-benar mewakili materi yang diajarkan.	Hanya dapat menanyakan beberapa pertanyaan sehingga kurang mewakili materi yang diajarkan digunakan cukup singkat.
Menyusun pertanyaan	Menyusun pertanyaan yang baik sulit dilakukan dan memakan waktu yang banyak.	Menyusun pertanyaan yang baik sulit tetapi lebih mudah dibandingkan pertanyaan objektif, waktu yang digunakan cukup singkat.
Pengolahan	Pengolahan objektif, sederhana, dan ketepatannya (reliabilitas) tinggi.	Pengolahan sangat subjektif, sukar dan ketepatannya (reliabilitas) rendah.

Faktor-faktor yang mengganggu hasil pengolahan.	Hasil kemampuan mahasiswa dapat terganggu oleh kemampuan membaca dan menerka. Mendorong mahasiswa untuk lebih banyak mengingat, membuat interpretasi dan menganalisa ide orang lain. Penyelesaian tes oleh mahasiswa dan pengolahan tes oleh dosen memerlukan waktu singkat.	Hasil kemampuan mahasiswa dapat terganggu oleh kemampuan menulis dan mendongeng apabila penguasaan bahan rendah. Mendorong mahasiswa untuk mengorganisasikan, menghubungkan dan menyatukan ide sendiri secara tertulis. Penyelesaian tes oleh mahasiswa dan pengolahan tes oleh dosen memerlukan waktu yang cukup banyak. <sup>41</sup>
---	--	---

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah nilai yang siwa dapatkan setelah melakukan pembelajaran matematika dan dilakukan tes.

### 3. Matematika

#### a. Hakikat Matematika

Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini. Kitcher lebih memfokuskan perhatiannya kepada komponen dalam kegiatan matematika. Dia mengklaim bahwa matematika terdiri atas komponen-komponen : 1) bahasa (*language*) yang dijalankan oleh para matematikawan, 2) pernyataan (*statements*) yang digunakan oleh para matematikawan, 3) pertanyaan (*questions*) penting yang hingga saat ini belum terpecahkan, 4) alasan (*reasonings*) yang digunakan untuk menjelaskan pernyataan, dan 5) ide matematika itu sendiri. Bahkan secara lebih luas, matematika dipandang sebagai *the science of pattern*.

---

<sup>41</sup> Ngalim Purwanto, *Opcit*, h. 36

Menurut Sujono matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Bahkan dia mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.<sup>42</sup>

Matematika merupakan suatu bahkan kajian yang mempelajari konsep bilangan, pengukuran, dan geometri, aljabar, serta pengolahan data.<sup>43</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia matematika diartikan sebagai: “ Ilmu yang berkaitan dengan bilangan-bilangan, ilmu hitung ”.<sup>44</sup>

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang definisi matematika di atas, maka dapat dikemukakan bahwa matematika adalah konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang memiliki struktur besar.

#### **b. Tujuan Pendidikan Matematika**

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.<sup>45</sup>

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar tentu memiliki tujuan, antara lain yaitu untuk membekali

---

<sup>42</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika : Hakikat Dan Logika*, ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), Cet ke-1, h. 19

<sup>43</sup> Asep dan Gumilar, *Matematika*, ( Bandung : PT Grafindo, 2008), Cet Ke-1, h. 3

<sup>44</sup> Tanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, PT Agung Media Mulia, h. 398

<sup>45</sup> Ibrahim, Suparni, *Op.Cit*, h. 35

peserta didik dengan mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Secara umum, pendidikan matematika dari mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah atas bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>46</sup>

Pendidikan matematika dalam tujuan pembelajarannya harus praktis dengan tidak mengabaikan keharusan pemahaman konsep yang merupakan pola struktur matematika.<sup>47</sup>

### **c. Pembelajaran dan Materi Pembelajaran Matematika**

Belajar merupakan suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Slameto merumuskan pengertian tentang belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 36

<sup>47</sup> Heris Hendriana, Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, ( Bandung : PT Refika Aditama, 2014), h. 7



secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>48</sup>

Pengertian belajar menurut Erman Suherman adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Achmad Sugandi mengemukakan dalam arti sempit proses pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan sehingga arti dari proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah. Menurut konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan siswa dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan siswa yang bersangkutan.

KTSP yang disempurnakan pada kurikulum 2013, mencantumkan tujuan pembelajaran matematika adalah untuk memahami konsep, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan, menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.<sup>49</sup>

Penekanan pembelajaran matematika tidak hanya melatih ketrampilan dan hafal fakta, tetapi pada pemahaman konsep. Ciri-ciri pembelajaran dapat dikemukakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.

---

<sup>48</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h. 13

<sup>49</sup> Heris Hendriana, Utari Soemarmo, *Op.cit*, h. 7

- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

Tujuan pembelajaran adalah membantu pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas.

Eman Suherman mengemukakan bahwa ada dua jenis pendekatan dalam pembelajaran matematika, yaitu pendekatan yang bersifat metodologi dan pendekatan yang bersifat materi. Pendekatan metodologi berkenaan dengan cara siswa mengadaptasi konsep yang disajikan kedalam struktur kognitifnya, yang sejalan dengan cara guru menyajikan bahan tersebut. Sedangkan pendekatan material yaitu pendekatan pembelajaran matematika dimana dalam menyajikan konsep matematika melalui konsep matematika yang lain yang telah dimiliki siswa.

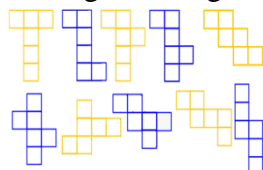
Dalam pembelajaran matematika, Bloom menggolongkan tujuan dalam domain kognitif dalam enam tahap yaitu : mengetahui ( menghafal, C1), memahami

(C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), menyintesis (C5), dan mengevaluasi (C6).<sup>50</sup>

Dengan demikian pembelajaran matematika berdasarkan pemikiran bahwa siswa yang harus belajar dan semestinya dilakukan secara komprehensif dan terpadu. Pendekatan pembelajaran matematika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasi oleh siswa.

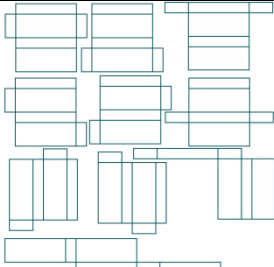
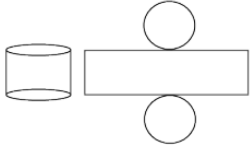
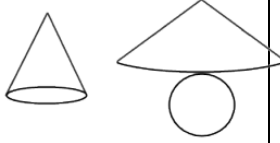
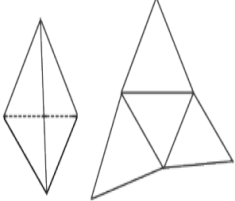
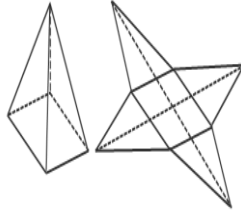

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang akan diajarkan ketika pembelajaran. Adapun materi pembelajaran Matematika yang akan di pelajari adalah bangun ruang. Materi pembelajarannya akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 2.2**  
**Materi Pembelajaran Matematika SDIT RR Kelas 5 Semester II**

Sifat-Sifat Bangun Ruang	Jaring-Jaring Bangun Ruang	Kegunaan Bangun Ruang
<p style="text-align: center;"><b>Kubus</b></p> <p>Memiliki enam buah sisi dengan ukuran dan bentuk yang sama persis. Memiliki 12 buah rusuk yang sama. Memiliki delapan buah sudut yang besarnya sama (<math>90^0</math>)</p>		<p>Kotak nasi persegi, aquarium persegi, kotak hias persegi, rubrik, kardus minum persegi dll.</p>

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 7

<p style="text-align: center;"><b>Balok</b></p> <p>Memiliki empat buah sisi dengan bentuk persegi panjang Memiliki dua buah sisi yang sama. Memiliki empat buah rusuk yang sama.</p>		<p>Aquarium, lemari, meja, spiker, leptop, kardus minum dll.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Tabung</b></p> <p>Memiliki sisi alas dan atas yang bentuknya sama berupa lingkaran. Memiliki sisi lengkung atau selimut yang menghubungkan sisi alas dan atas.</p>		<p>Ember, aqua, botol minum, kaleng biskuit, gelas, panci, cerek, kotak pensil bulat dll.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Kerucut</b></p> <p>Memiliki sebuah alas yang bentuknya lingkaran Memiliki titik puncak atas Memiliki selimut (sisi) yang berbentuk lengkungan.</p>		<p>Topi ulang tahun, corong minyak dll.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Limas Segitiga</b></p> <p>Memiliki alas yang berbentuk segitiga Memiliki tiga buah sisi yang bentuknya segitiga Memiliki enam buah rusuk Memiliki tiga rusuk yang sama persis ukurannya. Memiliki titik puncak atas.</p>		<p>Tenda</p>
<p style="text-align: center;"><b>Limas segi empat</b></p> <p>Memiliki alasnya yang berbentuk segiempat Memiliki empat buah sisi yang berbentuk segitiga Memiliki empat buah rusuk yang sama. Memiliki titik puncak atas</p>		<p>Tenda</p>
<p style="text-align: center;"><b>Bola</b></p> <p>Hanya memiliki satu buah sisi Tidak Memiliki titik sudut Hanya Memiliki sebuah sisi</p>		<p>Semua bola yang dapat dimainkan alam permainan.</p>

lengkung yang tertutup		
------------------------	--	--

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan dan memperkuat landasan penyusunan kerangka teoritik. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Tika Mufrika, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah dengan judul *“Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Metode Student Facilitator And Explaining (SFE) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa.*<sup>51</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model SFE terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel. Penelitian ini dilakukan di MTs Manaratul Islam Jakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes essay sebanyak 7 soal yang sesuai dengan indikator kemampuan komunikasi matematika.

Hasil penelitiannya yaitu terdapat peranan yang signifikan antara pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Metode Student Facilitator And Explaining (SFE) terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa di MTs. Manaratul Islam Jakarta Tahun ajaran 2010/2011. Adapun rata-rata kemampuan komunikasi matematika siswa

---

<sup>51</sup> Tika Mufrika, *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Metode Student Facilitator And Explaining (SFE) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa*, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2011.

yang diajarkan dengan metode Student Facilitator And Explaining (SFE) sebesar 66,5 sedangkan rata-rata kemampuan komunikasi matematika siswa yang diajarkan dengan metode Konvensional sebesar 59,13. dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{tes} > t_{tab}$  ( $2,12 > 1,67$ ).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dita Wuri Andari, Jurusan Fisika Universitas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam”.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peningkatan hasil belajar kelas VIII SMP Nurul Islam melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindak kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitiannya adalah kelas VIIIC tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 29 siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan soal evaluasi ranah kognitif dan observasi.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 69,66 dengan ketuntasan klasikal 72,41 %. Rata-rata hasil belajar ranah kognitif pada siklus II sebesar 79,08 dengan ketuntasan klasikal 89,66%. Adapun hasil belajar afektif siswa pada siklus I sebesar 65 dengan ketuntasan klasikal 86,21 %. Rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus II sebesar 83,10 dengan ketuntasan klasikal 100 %. Sedangkan rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus I sebesar 58,33 dengan ketuntasan klasikal 68,97 %. Rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus II sebesar 75,77 dengan ketuntasan klasikal 93,10 %. Berdasarkan

hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>52</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eko Prastyo, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Materi Invertebrata di SMA I”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Student Facilitator And Explaining* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Invertebrata.

Penelitian ini dilakukan pada kelas X SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal semester genap tahun pelajaran 2008/2009. Populasi sebanyak 7 kelas yaitu X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, X-6, X-7 kemudian diambil sampel secara acak, terpilih kelas X-2 kelas X-3 sebagai kelas Eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah The One Shot Case Study. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi aktivitas siswa dalam diskusi, hasil belajar siswa, kinerja guru dan tanggapan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kedua kelas Eksperimen dari pertemuan 1 sampai 4 mengalami peningkatan yaitu 92% kelas X-2 dan 95% kelas X-3 pada pertemuan 4 dan dikategorikan sangat aktif. Model yang digunakan berpengaruh positif terhadap aktivitas siswa diataranya siswa aktif berpartisipasi dan menyelesaikan masalah dengan berdiskusi, berani mengungkapkan pendapat, ide serta menjawab pertanyaan baik dari guru maupun teman,

---

<sup>52</sup> Dita Wuri Andari, *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Viii Smp Nurul Islam*, Jurusan Fisika Universitas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2013.

memperhatikan guru atau teman pada kegiatan pembelajaran, siswa memberikan respon terhadap penjelasan guru dengan mencatat serta mengoreksi jawaban serta pendapatnya yang kurang tepat, berani dan mampu mengungkapkan kembali pemahamannya terhadap materi yang dipelajari dengan presentasi di kelas.

Keaktifan tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar yang dibuktikan dengan hasil belajar aspek kognitif siswa kedua kelas Ekperimen yaitu 100% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 73 pada kelas X-2 dan nilai rata-rata sebesar 75 pada kelas X-3. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa materi Invertebrata di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2008/2009.<sup>53</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, fokus penelitian pada saat ini adalah ingin melihat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Dengan desain penelitian *Posttest only control design*. Instrumen penelitian menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan teknik analisis data menggunakan uji t-tes.

### **C. Kerangka Teoritik**

Keberhasilan pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan. Agar pembelajaran berhasil guru harus membimbing siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur

---

<sup>53</sup> Eko Prastyo, *Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Materi Invertebrata di SMA I*, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2010



pengetahuan bidang studi yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan itu guru harus dapat memilih Model pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk guru sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep matematika dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta memberi iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar dan kreatifitas siswa adalah dengan pembelajaran aktif. Dengan pembelajaran aktif ini siswa termotivasi untuk belajar menyampaikan pendapat dan bersosialisasi dengan teman. Guru di sini hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

*Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu pembelajaran aktif dimana siswa belajar mempresentasikan ide/pendapat/gagasan tentang materi pelajaran pada rekan peserta didik lainnya. Dengan demikian siswa akan merasa terangsang untuk mampu memahami, menguasai, mengkomunikasikan, dan mempertanggung jawabkan ide/pendapat/gagasan yang telah dikemukakan. Hal ini berarti akan memotivasi siswa untuk mau belajar matematika dengan senang hati dan bersungguh-sungguh.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diharapkan Model Pembelajaran Aktif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat diterapkan dalam mata pelajaran Matematika kelas V SD sehingga pada akhirnya hasil belajar matematika siswa meningkat.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Teknik Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>54</sup> Jadi dapat disimpulkan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang memberikan jawaban secara pasti dengan menggunakan angka-angka.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar akibat perlakuan tertentu terhadap yang lainnya dalam kondisi yang terkendali.<sup>55</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa metode eksperimen digunakan jika peneliti ingin mengetahui gambaran tentang data yang secara sengaja ditimbulkan.<sup>56</sup> Penelitian ini menggunakan metode *post test only control design* yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan Model

---

<sup>54</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 14

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 107

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010) h. 30

pembelajaran *Student facilitator and explaining* dan kelas kontrol dengan pembelajaran Konvensional. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

<b>R<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>1</sub></b>
<b>R<sub>2</sub></b>		<b>O<sub>2</sub></b>

Dimana:

R<sub>1</sub> = Random (keadaan awal kelompok eksperimen)

R<sub>2</sub> = Random (keadaan awal kelompok kontrol)

X = Treatment

O<sub>1</sub> = kelompok satu di treatment

O<sub>2</sub> = kelompok dua tanpa di treatment

Ada dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok satu diberi treatment dan disebut sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kedua tidak diberi treatment dan disebut kelompok kontrol. Setelah kelompok eksperimen diberikan treatment, kelompok tersebut di tes, demikian juga dengan kelompok kontrol. Hasil kedua kelompok itu dibandingkan apakah ada perbedaan statistik yang signifikan.<sup>57</sup>

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dari fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena.<sup>58</sup>

Penelitian ini Menerapkan Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika kelas 5 SDIT RR Curup.

---

<sup>57</sup> Sukarman Syanubi *Op.Cit.*, h.27

<sup>58</sup> *Ibid.*, h.11

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu**

Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan terhitung dari tanggal 22 April sampai dengan 22 Mei 2016.

### **2. Tempat**

Tempat penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya Curup yang berlokasi di Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah himpunan dari seluruh objek atau subjek dalam jumlah banyak dan luas yang digunakan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD IT Rabbi Radhiyya Curup, yang berjumlah 51 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dikaji dengan observasi. Sampel selalu diidentifikasi di dalam istilah “dipilih” atau “diambil” untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.<sup>59</sup> Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik Random Sampling. Teknik ini sangat sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

---

<sup>59</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 240.

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan karena anggota populasinya dianggap homogen.<sup>60</sup>

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada di kelas VB SDIT Rabbi Radhiyya Curup yang berjumlah 25 orang diantaranya 9 laki-laki dan 16 perempuan sebagai kelas eksperimen.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Kata cara menunjuk kepada sesuatu yang abstrak yang tidak dapat dilihat secara kasat mata, akan tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Karena itu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian berhubungan dengan instrumen pengumpulan data.<sup>61</sup> Jadi dari pengertian diatas peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data yaitu tes. Tes adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan sederetan pertanyaan, latihan atau alat lain. Tes dimaksudkan untuk menguji atau mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi yang dimiliki individu.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk menguji keabsahan data, yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu mendapatkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam

---

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 120

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 132

pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner.<sup>62</sup>

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (*A test is valid if it measures what it purpose to measure*). Dalam bahasa indonesia istilah “valid” disebut dengan istilah “shahih”.<sup>63</sup>

Pada penelitian ini akan digunakan instrumen penelitian yaitu dengan bentuk test.

#### 1. Bentuk Tes

Tes adalah salah satu alat yang digunakan sebagai instrumen penelitian, adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah salah satu dari bentuk tes objektif yaitu tes pilihan ganda (*Multiple Choice Test*).

Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*) terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Tes pilihan ganda terdiri dari keterangan (*stem*) dan bagian jawaban (*option*) terdiri dari atas suatu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).<sup>64</sup> Adapun yang menjadi kisi-kisi soal tes adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Soal Tes**

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Kognitif			Bentuk soal	Banyak butir
			C1	C2	C3		

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*,h. 222

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.80

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet.3, h. 183

1	2. Mendeskrips Bangun Ruang	1. Menyebut kan Sifat-sifat Bangun Ruang	5	6		Objektif	11
		2. Menyebut kan jaring-jaring bangun runag	1	4		Objektif	5
2	3. mendeskripsi kan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan bangun ruang	1. mengident ifikasi kegiatan manusia yang berhubung an dengan bangun ruang			4	Objektif	4
Jumlah butir			6	10	4		20

Pada taksonomi bloom, C1-C6 merupakan ranah kognitif yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), Aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Sedangkan untuk siswa SD hanya cocok di gunakan ranah kognitif C1-C3. Maka dari itu peneliti hanya menggunakan ranah kognitif C1-C3.

## 2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir soal digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal analisis item ini menggunakan teknik korelasi

point biserial, di mana angka indeks korelasi yang diberi lambang  $r_{pbi}$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Di mana :

$r_{pbi}$  = Koefisien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel I dengan variabel II, yang mana dalam hal ini dianggap sebagai Koefisien Validitas Item.

$M_p$  = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab benar

$M_t$  = Skor rata-rata dari skor total

$SD_t$  = Deviasi standar dari skor total

P = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

q = Proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.<sup>65</sup>

Dalam memberi interpretasi terhadap  $r_{pbi}$  ini digunakan db sebesar (N-nr), yaitu = N- 2 = 51-2 = 49. Derajat kebebasan sebesar 49 itu lalu di konsultasikan kepada tabel nilai “r” product moment, pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% sebesar 0,288 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,372. Apabila  $r_{pbi}$  lebih

---

<sup>65</sup> Anas Sudijono, *Opcit*, h. 185



besar dari  $r_{tabel}$  maka item soal valid. Apabila  $r_{pbi}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka item soal invalid.

Dalam penelitian ini, terdapat 20 item soal tes tulis pilihan ganda. Setelah mencari  $r_{pbi}$  setiap item soal, maka disimpulkan bahwa seluruh soal yang akan diujikan sudah valid. Untuk lebih jelas perhitungannya akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Validitas Butir Soal**

Nomor Item	$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$	Interprestasi
1	0,7785 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
2	0,6533 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
3	0,5472 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
4	0,5928 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
5	0,6622 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
6	0,3211 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
7	0,8244 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
8	0,6747 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
9	0,6622 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
10	0,9027 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
11	0,3211 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
12	0,5267 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
13	0,6747 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
14	0,6768 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
15	0,4100 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
16	0,3211 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
17	0,4216 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
18	0,3705 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
19	0,6372 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid
20	0,7252 ( $r_{pbi} > r_t$ )	Valid

## b. Uji Reabilitas

Uji realibilitas atau uji kehandalan adalah pengujian tingkat konsistensi instrumen tersebut. Idealnya instrumen yang baik harus konsisten dengan butir yang diukur. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua (Split Half) yang dianalisis dengan spearman Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap, sehingga masing-masing memperoleh skor total dengan menggunakan rumus teknik belah dua dari Spearman Brown Sebagai berikut :<sup>66</sup>

$$r_{11} = \frac{2 r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{22}^{11}}$$

Di mana :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes secara total

$r_{\frac{11}{22}}$  = Koefisien reliabilitas product moment antara bagian pertama tes, dengan bagian kedua dari tes tersebut

1 & 2 = Bilangan konstan

Setelah item 20 soal di uji validitas selanjutnya item soal tersebut di uji reliabilitasnya. Dengan dilakukan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka di dapat nilai koefisien reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) sebesar 1,729. Dengan koefisien reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) sebesar 1,685 itu dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar matematika siswa kelas V SDIT RR Curup yang diikuti oleh 51

---

<sup>66</sup> Ibid, h.

orang siswa dan soal tes sebanyak 20 butir item adalah reliabel ( reliabilitasnya tinggi), sebab  $r_{11}$  sebesar 1,729 itu lebih jauh di atas 0,70.

#### F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan diatas. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah :

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>67</sup>

Dalam pengelolaan data ini menggunakan analisis statistik. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah uji t. Uji t-tes yang digunakan dalam penelitian ini dengan t-tes untuk sampel berhubungan (*Correlated Sample*) maksudnya bahwa kelompok yang sama dikenai perlakuan yang berbeda. Artinya kelompok sampel yang diteliti sama tetapi dikenai perlakuan yang berbeda sehingga menghasilkan dua kelompok data. Peneliti ingin mengetahui perbedaan Hasil Belajar Matematika siswa kelas 5 SD IT RR yang menggunakan medel *Student Facilitator And Explaining* dan yang masih menggunakan model konvensional, sehingga sample yang diberi perlakuan tertentu dan yang tidak diberi perlakuan itu berbeda. Agar mendapatkan nilai-nilainya.

---

<sup>67</sup> Sugiono, *Op.Cit*, h. 207

Adapun rumus tes “t” yang digunakan yaitu:<sup>68</sup>

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

keterangan :

$M_1$  = Mean Variabel I (X)

Adapun cara mencari  $M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$

$M_2$  = Mean variabel II (Y)

Adapun cara mencari  $M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$

$SE_{M_1 - M_2}$  = Standar Error perbedaan antara mean variabel 1 dan mean variabel 2

dengan rumus :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Analisis uji “t” dapat diinterpretasikan pada tabel nilai “t”, yang mana jika hasil  $t_o$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis nihil yang diajukan dimuka akan ditolak dan begitupun sebaliknya.

---

<sup>68</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Perseda, 2011), h. 314

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Obyektif Sekolah**

##### **1. Sejarah Dan Letak Letak Geografis SDIT Rabbi Radhiyya Curup**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Curup didirikan pada tahun 2003 dibawah naungan Yayasan Al Islah, dengan tujuan membentuk generasi Robbani yang Berakhlaqul Karimah dengan brpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As Sunnah. Semua santri putri (siswi) dan Ustadzah (Guru dan Pegawai Perempuan) diwajibkan untuk memakai jilbab. Sekolah ini terletak di Jalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong dengan luas tanah sebesar 12.750 m<sup>2</sup>. Lokasi sekolah ini merupakan lokasi yang strategis karena letaknya yang tidak jauh dari pusat kota dan mudah dijangkau. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Curup memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Air Bang
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Sidorejo
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Air Meles Bawah
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Pasar Atas

Disamping mengajarkan pengetahuan umum, SDIT Rabbi Radhiyya merupakan salah satu sekolah swasta yang sangat mengutamakan nilai-nilai agama islam agar terbentuk kepribadian yang mulia pada diri santri. Kurikulum yang digunakan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Curup merupakan

perpaduan kurikulum Dinas Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, dan kurikulum Yayasan Al Ishlah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunnah.

## **2. Profil SDIT Rabbi Radhiyya Curup**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya dengan nomor sekolah 10 2 26 02 05 003 merupakan sekolah yang berstatus sekolah swasta dengan bentuk sekolah terpadu yang diresmikan pada tanggal 22 Desember 2003 dengan keterangan sekolah baru dan nomor SK status swasta 421.2/4809/DS/DIKNAS/2003. Penyelenggaraan yayasan yaitu Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Ishlah, akte nomor 35 tanggal 24 Februari.

Sekolah yang terletak di Jalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, kode pos 39119, telp/fax (0732) 7000256, E-mail: [sditrabbiradhiyya@gmail.com](mailto:sditrabbiradhiyya@gmail.com), website <http://sditrabbiradhiyya.blogspot.com> adalah sekolah yang memiliki waktu belajar yang kombinasi dengan katagori sekolah potensial. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya juga merupakan salah satu sekolah yang sudah terakreditasi B.

## **3. Keadaan Tenaga Pengajar**

Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan, guru merupakan ujung tombak yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru yang profesional dan berkompeten adalah guru yang sangat dibutuhkan pada saat sekarang. Karena apabila gurunya sudah tidak profesional dan berkompeten maka akan berakibat buruk terhadap siswanya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Rhadiyya Curup merupakan salah satu sekolah ternama di kabupaten Rejang Lebong, sehingga SDIT RR Curup

ini memiliki guru dan staf yang bekerja sudah melakukan pekerjaan secara maksimal dan sudah memiliki standar profesional dan yang memang memiliki kompetensi dalam bidang masing-masing. Dari data yang diperoleh SDIT Rabbi Rhadiyya Curup memiliki tenaga pengajar sebanyak 33 orang. Dengan status kepegawaian seluruhnya sebagai guru tetap SDIT RR.

#### **4. Keadaan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil observasi dan data yang telah didapat di SDIT RR Curup pada tahun ajaran 2015-2016 jumlah peserta didik dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Rhadiyya Curup secara keseluruhan kelas I sampai kelas VI yang terdaftar berjumlah 456 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 226 orang dan perempuan 230 orang.

#### **5. Sarana dan Fasilitas**

Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana prasarana sangat mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai, baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Oleh karena itu, kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Seperti sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang bersifat permanen maupun sarana yang sifatnya sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar.

Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, pihak sekolah telah melakukan semaksimal mungkin untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersebut. Hal ini di perkuat dari data yang diperoleh sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Bangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Rhadiyya Curup**

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	RR	RB
1.	Ruang Kelas	17	17	0	0
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
6.	Ruang Tamu	1	1	0	0
7.	Ruang UKS/Pramuka	1	1	0	0
8.	Masjid/Mushollah	1	Sedang digunakan sebagai ruang kelas 3a dan 3b		
9.	Gudang	1	1	0	0
10.	Perumahan	1	1	0	0
11.	Kamar mandi/WC guru	2	2	0	0
12.	Kamar mandi/WC murid	7	7	0	0

*Keterangan : RR = Rusak Ringan ; RB = Rusak Berat*

**Tabel 4.2**  
**Sarana Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Rhadiyya Curup**

No	Nama Sarana Umum	Jmlh	Kondisi			Ket
			B	RR	RB	
1.	Meja-kursi Siswa	456	456	0	0	
2.	Meja-kursi Guru di kelas	17	17	0	0	
3.	Meja-kursi Guru, TU di kantor	17	17	0	0	
4.	Lemari/Rak Buku	5	5	0	0	
5.	Lemari/Rak alat pembelajaran	11	11	0	0	
6.	Papan Tulis	17	17	0	0	
7.	Komputer Administrasi	3	3	0	0	
8.	Papan panel/Mading	2	2	0	0	

*Keterangan : RR = Rusak Ringan ; RB = Rusak Berat*

## **B. Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh gambaran data tentang “Penerapan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Dalam



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD IT Robirodiyyah Curup". Data statistik yang akan dianalisis adalah skor yang diperoleh dari pemberian tes tulis kepada siswa.

**1. Analisis hasil belajar Matematika siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup yang tidak menggunakan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***

Pembelajaran matematika kelas VA SDIT RR Curup dilaksanakan pada hari Senin, Rabu dan Jumat yaitu pada tanggal 9, 11 dan 13 Mei 2016. Dalam penelitian ini, pembelajaran matematika yang diadakan di kelas VA adalah pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran dengan latihan dan tanya jawab.

Setelah dilakukan pembelajaran selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar Matematika siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup yang tidak menggunakan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ( Menggunakan Model pembelajaran Konvensional (latihan dan tanya jawab) ) sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil belajar siswa kelas VA Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Rhadhiyya Curup yang Tidak Menggunakan Model pembelajaran *Sutudent Facilitator And Explaining***

No	Nama	Jumlah Soal Yang Dijawab Benar
1	Alfa Nadinda Azdkia	11
2	Aulia Marsalina	20
3	Bintang Farhan Ganesha	10
4	Desta Ineke Syah Putri	17
5	Dhea Amanda	16

6	Dimas Anasmara	13
7	Diyo Darnady	15
8	Farah El Faza	19
9	Farhan Hidayat	15
10	Fedura Ilahi Mummtazzah	17
11	Lestari	16
12	M. Abdul Aziz	18
13	M.Akbar Putra Mahendra	18
14	M. Fatih Alif Ramadhan	10
15	M. Rizky Ramadhan	16
16	Mufidah Nafisah Sena	14
17	Muhammad Hafidz Hendrian	18
18	Muhammad Maulana Wahid	15
19	Muhammad Mustaqim	17
20	Nabila Zahra Ramadhani P L	18
21	Nadia Rahmadanti	15
22	Nur Hasna Qurrata'aini	14
23	Ponco Prabowo	18
24	Rahma Dwi Avionita	17
25	Shafa Auliliza Arian	17
26	Viyona Margaretha Siregar	19
$\sum N = 26$		

- a. Setelah didapatkan jumlah jawaban yang dijawab benar oleh masing-masing peserta didik, selanjutnya memberikan skor. Pada tes obyektif untuk memberikan skor akhir dari seluruh item, dapat digunakan dua macam rumus yaitu: (1) rumus yang memperhitungkan denda, dan (2) rumus yang mengabaikan denda. Dalam penelitian ini, tester menggunakan rumus yang mengabaikan denda.<sup>69</sup> Rumus skor akhir dengan mengabaikan denda adalah sebagai berikut :

$$S = R$$

Di mana :

---

<sup>69</sup> Anas Sudijono, *Opcit*, h. 303

S = skor yang sedang dicari

R = jumlah jawaban betul.

Setelah didapatkan skor akhir, maka selanjutnya pemberian skor dengan menggunakan bobot. Dalam penelitian ini, tester menggunakan bobot soal yang sama yaitu masing-masing soal diberikan bobot 5. Sehubungan dengan itu, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$S = R \times Wt$$

Di mana

Wt = bobot soal.

**Tabel 4.4**  
**Penskoran Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT RR**  
**Curup yang Tidak Menggunakan Model pembelajaran *Sudent***  
***Facilitator And Explaining***

No	Nama	Bobot jawab Benar	Skor
1	Alfa Nadinda Azdkia	11	55
2	Aulia Marsalina	20	100
3	Bintang Farhan Ganesha	10	50
4	Desta Ineke Syah Putri	17	85
5	Dhea Amanda	16	80
6	Dimas Anjasmara	13	65
7	Diyo Darnady	15	75
8	Farah El Faza	19	95
9	Farhan Hidayat	15	75
10	Fedura Ilahi Mummtazzah	17	85
11	Lestari	16	80
12	M. Abdul Aziz	18	90
13	M.Akbar Putra Mahendra	18	90
14	M. Fatih Alif Ramadhan	10	50
15	M. Rizky Ramadhan	16	80
16	Mufidah Nafisah Sena	14	70

17	Muhammad Hafidz Hendrian	18	90
18	Muhammad Maulana Wahid	15	75
19	Muhammad Mustaqim	17	85
20	Nabila Zahra Ramadhani P L	18	90
21	Nadia Rahmadanti	15	75
22	Nur Hasna Qurrata'aini	14	70
23	Ponco Prabowo	18	90
24	Rahma Dwi Avionita	17	85
25	Shafa Auliliza Arian	17	85
26	Viyona Margaretha Siregar	19	95
$\sum N = 26$			

- b. Setelah mendapat skor masing-masing peserta didik, selanjutnya memberikan nilai. Dalam penelitian ini, perubahan skor mentah menjadi nilai dilakukan dengan mengacu pada penilaian ber-Acuan Patokan (PAP).<sup>70</sup> Hasil tes obyektif yang dicapai 26 siswa kelas VA SDIT RR dalam penentuan nilai standarnya digunakan standar mutlak, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100$$

**Tabel 4.5**  
**Pemberian Nilai Standar Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT RR Curup yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Sutudent Facilitator And Explaining***

No	Nama	Skor	Nilai
1	Alfa Nadinda Azdkia	55	$\frac{55}{100} \times 100 = 55$
2	Aulia Marsalina	100	$\frac{100}{100} \times 100 = 100$
3	Bintang Farhan Ganesha	50	$\frac{50}{100} \times 100 = 50$
4	Desta Ineke Syah Putri	85	$\frac{85}{100} \times 100 = 85$
5	Dhea Amanda	80	$\frac{80}{100} \times 100 = 80$

<sup>70</sup> Anas Sudijono, *Opcit*, h. 312

6	Dimas Anjasmara	65	$\frac{65}{100} \times 100 = 65$
7	Diyo Darnady	75	$\frac{75}{100} \times 100 = 75$
8	Farah El Faza	95	$\frac{95}{100} \times 100 = 95$
9	Farhan Hidayat	75	$\frac{75}{100} \times 100 = 75$
10	Fedura Ilahi Mummtazzah	85	$\frac{85}{100} \times 100 = 85$
11	Lestari	80	$\frac{80}{100} \times 100 = 80$
12	M. Abdul Aziz	90	$\frac{90}{100} \times 100 = 90$
13	M.Akbar Putra Mahendra	90	$\frac{90}{100} \times 100 = 90$
14	M. Fatih Alif Ramadhan	50	$\frac{50}{100} \times 100 = 50$
15	M. Rizky Ramadhan	80	$\frac{80}{100} \times 100 = 80$
16	Mufidah Nafisah Sena	70	$\frac{70}{100} \times 100 = 70$
17	Muhammad Hafidz Hendrian	90	$\frac{90}{100} \times 100 = 90$
18	Muhammad Maulana Wahid	75	$\frac{75}{100} \times 100 = 75$
19	Muhammad Mustaqim	85	$\frac{85}{100} \times 100 = 85$
20	Nabila Zahra Ramadhani P L	90	$\frac{90}{100} \times 100 = 90$
21	Nadia Rahmadanti	75	$\frac{75}{100} \times 100 = 75$
22	Nur Hasna Qurrata'aini	70	$\frac{70}{100} \times 100 = 70$
23	Ponco Prabowo	90	$\frac{90}{100} \times 100 = 90$
24	Rahma Dwi Avionita	85	$\frac{85}{100} \times 100 = 85$
25	Shafa Auliliza Arian	85	$\frac{85}{100} \times 100 = 85$
26	Viyona Margaretha Siregar	95	$\frac{95}{100} \times 100 = 95$
$\Sigma N = 26$			$\Sigma = 2065$

c. Setelah mendapatkan nilai siswa, selanjutnya dicari nilai mean (rata-rata)

dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{2065}{26} = 79,4$$

Langkah selanjutnya dicari nilai standar deviasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD_X &= \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{N_2}} \\
 &= \sqrt{\frac{4392}{26}} \\
 &= \sqrt{168,92} \\
 &= 12,99
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean dan standar deviasinya, maka dilakukan penelompokan skor Hasil belajar Matematika siswa yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>71</sup>

Sangat tinggi	: $M_X + 1,5 SD_X$ : $79,4 + 1,5 (12,99)$ : $79,4 + 19,486$ : 98,885
Tinggi	: $M_X + 1 SD_X$ : $79,4 + 1 (12,99)$ : 92,39
Sedang	: $M_X + 0 SD_X$ : $79,4 + 0 (12,99)$ : 79,4
Rendah	: $M_X - 1 SD_X$ : $79,4 - 1 (12,99)$ : 66,41
Sangat Rendah	: $M_X - 1,5 SD_X$ : $79,4 - 1,5 (12,99)$ : $79,4 - 19,486$ : 59,914

Berdasarkan hasil diatas maka tingkat kriteria ukur hasil belajar matematika siswa kelas VA SDIT RR Curup dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

---

<sup>71</sup> Anas Sudijono, *Opcit*, h.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA Yang Tidak Menggunakan Model pembelajaran *Sutudent Facilitator And Explaining***

<b>Katagori</b>	<b>Skor nilai</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Sangat Tinggi	> 98, 885	<b>1</b>	<b>4 %</b>
Tinggi	92, 39 – 98, 885	<b>2</b>	<b>8 %</b>
Sedang	66,41 - 92, 39	<b>19</b>	<b>73 %</b>
Rendah	59, 914 - 66,41	<b>1</b>	<b>4 %</b>
Sangat Rendah	< 59, 914	<b>3</b>	<b>11 %</b>
Jumlah		<b>26</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapatlah digambarkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SDIT RR Curup yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebagai beriku :

**Tabel 4.7**  
**Gambaran Tentang Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA Yang Tidak Menggunakan Model pembelajaran *Sutudent Facilitator And Explaining***

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Alfa Nadinda Azdkia	55	Sangat Rendah
2	Aulia Marsalina	100	Sangat Tinggi
3	Bintang Farhan Ganesha	50	Sangat Rendah
4	Desta Ineke Syah Putri	85	Sedang
5	Dhea Amanda	80	Sedang
6	Dimas Anjasmara	65	Rendah
7	Diyo Darnady	75	Sedang
8	Farah El Faza	95	Tinggi
9	Farhan Hidayat	75	Sedang
10	Fedura Ilahi Mummtazzah	85	Sedang
11	Lestari	80	Sedang
12	M. Abdul Aziz	90	Sedang
13	M. Akbar Putra Mahendra	90	Sedang
14	M. Fatih Alif Ramadhan	50	Sangat Rendah
15	M. Rizky Ramadhan	80	Sedang
16	Mufidah Nafisah Sena	70	Sedang
17	Muhammad Hafidz Hendrian	90	Sedang
18	Muhammad Maulana Wahid	75	Sedang
19	Muhammad Mustaqim	85	Sedang
20	Nabila Zahra Ramadhani P L	90	Sedang

21	Nadia Rahmadanti	75	Sedang
22	Nur Hasna Qurrata'aini	70	Sedang
23	Ponco Prabowo	90	Sedang
24	Rahma Dwi Avionita	85	Sedang
25	Shafa Auliliza Arian	85	Sedang
26	Viyona Margaretha Siregar	95	Tinggi

Setelah dilihat skor data dari hasil perhitungan tentang hasil belajar matematika siswa kelas VA SDIT RR Curup yang menggunakan model pembelajaran Konvensional, ternyata yang termasuk katagori sangat tinggi sebanyak 1 orang (4%), katagori tinggi sebanyak 2 orang (8%), katagori sedang sebanyak 19 orang (73%), katagori rendah sebanyak 1 orang (4%), katagori sangat rendah sebanyak 3 orang (11%). Dengan demikian hasil belajar matematika siswa dapat diketahui bahwa yang termasuk katagori sedang menempati urutan paling banyak, yaitu 73 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VA SDIT RR Curup yang menggunakan model pembelajaran Konvensional ( Latihan dan Tanya Jawab) dikatagorikan cukup.

**2. Analisis hasil belajar Matematika siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.**

Pembelajaran matematika kelas VB SDIT RR Curup dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis dan Jumat yaitu pada tanggal 10, 12 dan 13 Mei 2016. Dalam penelitian ini, pembelajaran matematika yang diadakan di kelas VB menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.



Setelah dilakukan eksperimen dan dilakukan tes, maka didapat nilai siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil belajar siswa kelas VB Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Rhadhiyya Curup yang Menggunakan Model pembelajaran *Sutudent Facilitator And Explaining***

No	Nama	Jumlah Soal Yang Dijawab Benar
1	Ahmad Gazi Ramadan	20
2	Atiqah Yasmin Islamiati	15
3	Belinda Dwi Fatimah	18
4	Cahyo Gumilang	16
5	Dina Inanda Kamila	20
6	Dinda Dwi Putri Hanafi	19
7	Faiza Zahira Ihwanina	18
8	Febri Rivado	20
9	Feby Beta Ananda	16
10	Hanifah Dzakwan	18
11	Hannisa Ullifa	17
12	Kemas Habib Syauqi A.W	18
13	M. Faris	17
14	M. Farrel Fahrezi	17
15	M. Fatur Arifin	18
16	M. Yusuf Kurniawan	17
17	Marsyadilla Arrayan Putri	20
18	Muhammad Rafi Dzakir	16
19	Najhan Razin Sani	18
20	Naswa Bunga Syafira	18
21	Rafidah Dhia Syahmi	18
22	Rahma Dwi Afifah	17
23	Syakila Najwa Dzakira	17
24	Wilda Destia Natalia	16
25	Zahwa Safira	18
$\Sigma N = 25$		

a. Setelah didapatkan jumlah jawaban yang dijawab benar oleh masing-masing peserta didik, selanjutnya memberikan skor. Pada tes obyektif untuk memberikan skor akhir dari seluruh item, dapat digunakan dua macam rumus yaitu: (1) rumus yang memperhitungkan denda, dan (2) rumus yang mengabaikan denda. Dalam penelitian ini, tester menggunakan rumus yang mengabaikan denda. Rumus skor akhir dengan mengabaikan denda adalah sebagai berikut :

$$S = R$$

Di mana :

S = skor yang sedang dicari

R = jumlah jawaban betul.

Setelah didapatkan skor akhir, maka selanjutnya pemberian skor dengan menggunakan bobot. Dalam penelitian ini, tester menggunakan bobot soal yang sama yaitu masing-masing soal diberikan bobot 5. Sehubungan dengan itu, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$S = R \times Wt$$

Di mana

Wt = bobot soal.

**Tabel 4.9**  
**Penskoran Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT RR**  
**Curup Yang Menggunakan Model pembelajaran *Sutudent Facilitator***  
***And Explaining***

No	Nama	Bobot Jawab Benar	Skor
1	Ahmad Gazi Ramadan	20	100

2	Atiqah Yasmin Islamiati	15	75
3	Belinda Dwi Fatimah	18	90
4	Cahyo Gumilang	16	80
5	Dina Inanda Kamila	20	100
6	Dinda Dwi Putri Hanafi	19	95
7	Faiza Zahira Ihwanina	18	90
8	Febri Rivado	20	100
9	Feby Beta Ananda	16	80
10	Hanifah Dzakwan	18	90
11	Hannisa Ullifa	17	85
12	Kemas Habib Syauqi A.W	18	90
13	M. Faris	17	85
14	M. Farrel Fahrezi	17	85
15	M. Fatur Arifin	18	90
16	M. Yusuf Kurniawan	17	85
17	Marsyadilla Arrayan Putri	20	100
18	Muhammad Rafi Dzakir	16	80
19	Najhan Razin Sani	18	90
20	Naswa Bunga Syafira	18	90
21	Rafidah Dhia Syahmi	18	90
22	Rahma Dwi Afifah	17	85
23	Syakila Najwa Dzakira	17	85
24	Wilda Destia Natalia	16	80
25	Zahwa Safira	18	90
$\Sigma N = 25$			

- b. Setelah mendapat skor masing-masing peserta didik, selanjutnya memberikan nilai. Dalam penelitian ini, pengubahan skor mentah menjadi nilai dilakukan dengan mengacu pada penilaian ber-Acuan Patokan (PAP). Hasil tes obyektif yang dicapai 26 siswa kelas VA SDIT RR dalam penentuan nilai standarnya digunakan standar mutlak, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100$$

**Tabel 4.10**  
**Pemberian Nilai Standar Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V**  
**SDIT RR Curup Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Sutudent***  
***Facilitator And Explaining***

No	Nama	Skor	Nilai
1	Ahmad Gazi Ramadan	100	$\frac{100}{100} \times 100 = 100$
2	Atiqah Yasmin Islamiati	75	$\frac{75}{100} \times 100 = 75$
3	Belinda Dwi Fatimah	90	$\frac{90}{100} \times 100 = 90$
4	Cahyo Gumilang	80	$\frac{80}{100} \times 100 = 80$
5	Dina Inanda Kamila	100	$\frac{100}{100} \times 100 = 100$
6	Dinda Dwi Putri Hanafi	95	$\frac{95}{100} \times 100 = 95$
7	Faiza Zahira Ihwanina	90	$\frac{90}{100} \times 100 = 90$
8	Febri Rivado	100	$\frac{100}{100} \times 100 = 100$
9	Feby Beta Ananda	80	$\frac{80}{100} \times 100 = 80$
10	Hanifah Dzakwan	90	$\frac{90}{100} \times 100 = 90$
11	Hannisa Ullifa	85	$\frac{85}{100} \times 100 = 85$
12	Kemas Habib Syauqi A.W	90	$\frac{90}{100} \times 100 = 90$
13	M. Faris	85	$\frac{85}{100} \times 100 = 85$
14	M. Farrel Fahrezi	85	$\frac{85}{100} \times 100 = 85$
15	M. Fatur Arifin	90	$\frac{90}{100} \times 100 = 90$
16	M. Yusuf Kurniawan	85	$\frac{85}{100} \times 100 = 85$
17	Marsyadilla Arrayan Putri	100	$\frac{100}{100} \times 100 = 100$
18	Muhammad Rafi Dzakir	80	$\frac{80}{100} \times 100 = 80$
19	Najhan Razin Sani	90	$\frac{90}{100} \times 100 = 90$
20	Naswa Bunga Syafira	90	$\frac{90}{100} \times 100 = 90$
21	Rafidah Dhia Syahmi	90	$\frac{90}{100} \times 100 = 90$
22	Rahma Dwi Afifah	85	$\frac{85}{100} \times 100 = 85$
23	Syakila Najwa Dzakira	85	$\frac{85}{100} \times 100 = 85$
24	Wilda Destia Natalia	80	$\frac{80}{100} \times 100 = 80$
25	Zahwa Safira	90	$\frac{90}{100} \times 100 = 90$

$\sum N = 25$	$\sum = 2210$
---------------	---------------

- c. Setelah mendapatkan nilai siswa, selanjutnya dicari nilai mean (rata-rata) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{N_1} = \frac{2210}{25} = 88,4$$

Langkah selanjutnya dicari nilai standar deviasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{N_1}} \\ &= \sqrt{\frac{1136}{25}} \\ &= \sqrt{45,44} \\ &= 6,74 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean dan standar deviasinya, maka dilakukan penelompokan skor Hasil belajar Matematika siswa yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>72</sup>

Sangat tinggi	: $M_X + 1,5 SD_X$ : $88,4 + 1,5 (6,74)$ : $88,4 + 10,11$ : $98,51$
Tinggi	: $M_X + 1 SD_X$ : $88,4 + 1 (6,74)$ : $95,14$
Sedang	: $M_X + 0 SD_X$ : $88,4 + 0 (6,74)$ : $88,4$
Rendah	: $M_X - 1 SD_X$ : $88,4 - 1 (6,74)$ : $81,65$

---

<sup>72</sup> Anas Sudijono, *Opcit*, h. 290

Sangat Rendah :  $M_x - 1,5 SD_x$   
 : 88,4- 1,5 (6,74)  
 : 88,4- 10,11  
 : 78,29

Berdasarkan hasil diatas maka tingkat kriteria ukur hasil belajar matematika siswa kelas VA SDIT RR Curup dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VB Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Sutudent Facilitator And Explaining***

<b>Katagori</b>	<b>Skor nilai</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Sangat Tinggi	> 98,51	<b>4</b>	<b>16%</b>
Tinggi	95,14 – 98,51	<b>0</b>	<b>0 %</b>
Sedang	81,65 - 95,14	<b>16</b>	<b>64 %</b>
Rendah	78,29 - 81,65	<b>4</b>	<b>16%</b>
Sangat Rendah	< 78,29	<b>1</b>	<b>11 %</b>
Jumlah		<b>25</b>	<b>4%</b>

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapatlah digambarkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SDIT RR Curup yang menggunakan model pembelajaran *Sutudent Facilitator And Explaining* sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Gambaran Tentang Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Sutudent Facilitator And Explaining***

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ahmad Gazi Ramadan	100	Sangat Tinggi
2	Atiqah Yasmin Islamiati	75	Sangat Rendah
3	Belinda Dwi Fatimah	90	Sedang
4	Cahyo Gumilang	80	Rendah
5	Dina Inanda Kamila	100	Sangat Tinggi
6	Dinda Dwi Putri Hanafi	95	Sedang
7	Faiza Zahira Ihwanina	90	Sedang
8	Febri Rivado	100	Sangat Tinggi
9	Feby Beta Ananda	80	Rendah

10	Hanifah Dzakwan	90	Sedang
11	Hannisa Ullifa	85	Sedang
12	Kemas Habib Syauqi A.W	90	Sedang
13	M. Faris	85	Sedang
14	M. Farrel Fahrezi	85	Sangat
15	M. Fatur Arifin	90	Sedang
16	M. Yusuf Kurniawan	85	Sedang
17	Marsyadilla Arrayan Putri	100	Sangat Tinggi
18	Muhammad Rafi Dzakir	80	Rendah
19	Najhan Razin Sani	90	Sedang
20	Naswa Bunga Syafira	90	Sedang
21	Rafidah Dhia Syahmi	90	Sedang
22	Rahma Dwi Afifah	85	Sedang
23	Syakila Najwa Dzakira	85	Sedang
24	Wilda Destia Natalia	80	Rendah
25	Zahwa Safira	90	Sedang

Setelah dilihat skor data dari hasil perhitungan tentang hasil belajar matematika siswa kelas VA SDIT RR Curup yang menggunakan model pembelajaran *Sutudent Facilitator And Explaining*, ternyata yang termasuk katagori sangat tinggi sebanyak 4 orang (16%), katagori sedang sebanyak 16 orang (63%), katagori rendah sebanyak 4 orang (16%), katagori sangat rendah sebanyak 1 orang (4%). Dengan demikian hasil belajar matematika siswa dapat diketahui bahwa yang termasuk katagori sedang menempati urutan paling banyak, yaitu 63%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VB SDIT RR Curup yang menggunakan model model pembelajaran *Sutudent Facilitator And Explaining* dikatagorikan cukup.

- Analisis perbedaan hasil belajar Matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.**

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan hasil belajar Matematika siswa yang tidak menggunakan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, maka digunakan rumus t-tes. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar itu, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah 1 : Mencantumkan nilai siswa kelas eksperimen dan nilai siswa kelas kontrol

**Tabel 4.13**  
**Nilai Siswa Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Gazi Ramadan	100
2	Atiqah Yasmin Islamiati	75
3	Belinda Dwi Fatimah	90
4	Cahyo Gumilang	80
5	Dina Inanda Kamila	100
6	Dinda Dwi Putri Hanafi	95
7	Faiza Zahira Ihwanina	90
8	Febri Rivado	100
9	Feby Beta Ananda	80
10	Hanifah Dzakwan	90
11	Hannisa Ullifa	85
12	Kemas Habib Syauqi .A.W	90
13	M. Faris	85
14	M. Farrel Fahrezi	85
15	M. Fatur Arifin	90
16	M. Yusuf Kurniawan	85
17	Marsyadilla Arrayan Putri	100
18	Muhammad Rafi Dzakir	80
19	Najhan Razin Sani	90
20	Naswa Bunga Syafira	90
21	Rafidah Dhia Syahmi	90
22	Rahma Dwi Afifah	85
23	Syakila Najwa Dzakira	85



24	Wilda Destia Natalia	80
25	Zahwa Safira	90
		$\Sigma = 2210$

**Tabel 4.14**  
**Nilai Siswa Kelas Kontrol**

No	Nama	Nilai
1	Alfa Nadinda Azdkia	55
2	Aulia Marsalina	100
3	Bintang Farhan Ganesha	50
4	Desta Ineke Syah Putri	85
5	Dhea Amanda	80
6	Dimas Anjasmara	65
7	Diyo Darnady	75
8	Farah El Faza	95
9	Farhan Hidayat	75
10	Fedura Ilahi Mummtazzah	85
11	Lestari	80
12	M. Abdul Aziz	90
13	M. Akbar Putra Mahendra	90
14	M. Fatih Alif Ramadhan	50
15	M. Rizky Ramadhan	80
16	Mufidah Nafisah Sena	70
17	Muhammad Hafidz Hendrian	90
18	Muhammad Maulana Wahid	75
19	Muhammad Mustaqim	85
20	Nabila Zahra Ramadhani P L	90
21	Nadia Rahmadanti	75
22	Nur Hasna Qurrata'aini	70
23	Ponco Prabowo	90
24	Rahma Dwi Avionita	85
25	Shafa Auliliza Arian	85
26	Viyona Margaretha Siregar	95
		$\Sigma = 2065$

Langkah 2 : Merumuskan Hipotesis Alternatif dan Hipotesis Nol-nya

1. Bila  $H_a$  maka Ada perbedaan Hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* dengan hasil belajar Matematika siswa yang tidak menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup.
2. Bila  $H_o$  maka Tidak ada perbedaan Hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* dengan Hasil belajar Matematika siswa yang tidak menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup.

Langkah 3 : Setelah merumuskan hipotesis, selanjutnya melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) dengan rumus penyelesaian sebagai berikut :

Untuk mencari Mean :  $M = \frac{\sum X}{N}$

Untuk mencari Standar Deviasi :  $SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$

Sebelum mencari Standar deviasi, maka terlebih dahulu mencari deviasi skor setiap variabel. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :<sup>73</sup>

$$x_1 = X_1 - M_1$$

$$x_2 = X_2 - M_2$$

Setelah mendapatkan deviasi skor, maka selanjutnya hasil deviasi skor dikuadratkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

---

<sup>73</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit*, h. 214

**Tabel 4.15**  
**Perhitungan Untuk Memperoleh Mean Dan SD Dari Data Yang Tertera Pada**  
**Tabel 4.13 dan 4.14**

SKOR		$x_1$	$x_2$	$x_1^2$	$x_2^2$
$X_1$	$X_2$				
100	55	+11,6	-24,4	134,56	595,36
75	100	-13,4	+20	179,56	400
90	50	+1,6	-29,4	2,56	864,36
80	85	-8,4	+5,6	70,56	31,36
100	80	+11,6	+0,6	134,56	0,36
95	65	+6,6	-14,4	43,56	207,36
90	75	+1,6	-4,4	2,56	19,36
100	95	+11,6	+15,6	134,56	243,36
80	75	-8,4	-4,4	70,56	19,36
90	85	+1,6	+5,6	2,56	31,36
85	80	-3,4	+0,6	11,56	0,36
90	90	+1,6	+10,6	2,56	112,36
85	90	-3,4	+10,6	11,56	112,36
85	50	-3,4	-29,4	11,56	864,36
90	80	+1,6	+0,6	2,56	0,36
85	70	-3,4	-9,4	11,56	88,36
100	90	+11,6	+10,6	134,56	112,36
80	75	-8,4	-4,4	70,56	19,36
90	85	+1,6	+5,6	2,56	31,36
90	90	+1,6	+10,6	2,56	112,36
90	75	+1,6	-4,4	2,56	19,36
85	70	-3,4	-9,4	11,56	88,36
85	90	-3,4	+10,6	11,56	112,36
80	85	-8,4	+5,6	70,56	31,36
90	85	+1,6	+5,6	2,56	31,36
	95		+15,6		243,36
$\sum X_1 =$ 2210	$\sum X_2 =$ 2065	$\sum x_1 =$ 0	$\sum x_2 =$ 0	$\sum x_1^2 =$ 1136	$\sum x_2^2 =$ 4392

Berdasarkan tabel di atas dapat mencari Mean dan Standar Deviasi dari masing-masing variabel. Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi akan dijelaskan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.16**  
**Mean Masing-Masing Variabel**

Mean Variabel I	Mean Variabel II
$M_1 = \frac{\sum X_1}{N_1} = \frac{2210}{25} = 88,4$	$M_2 = \frac{\sum X_2}{N_2} = \frac{2065}{26} = 79,4$

**Tabel 4.17**  
**Standar Deviasi Masing-Masing Variabel**

Standar Deviasi Variabel I	Standar Deviasi Variabel II
$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{N_1}}$ $= \sqrt{\frac{1136}{25}}$ $= \sqrt{45,44}$ $= 6,74$	$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{N_2}}$ $= \sqrt{\frac{4392}{26}}$ $= \sqrt{168,92}$ $= 12,99$

Setelah mendapatkan Standar Deviasi Masing-masing Variabel, Maka selanjutnya Mencari *Standar Error* Mean masing-masing variabel. Untuk mencari *Standar Error* Mean menggunakan rumus :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Hasil perhitungan *Standar Error* Mean masing-masing variabel akan dijelaskan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.18**  
***Standar Error* Mean masing-masing variabel**

<i>Standar Error</i> Mean Variabel I	<i>Standar Error</i> Mean Variabel II
$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$ $= \frac{6,74}{\sqrt{25-1}}$ $= \frac{6,74}{4,89}$ $= 1,378$	$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$ $= \frac{12,99}{\sqrt{26-1}}$ $= \frac{12,99}{\sqrt{25}}$ $= \frac{12,99}{5}$ $= 2,598$

Langkah 4 : Setelah mendapatkan hasil *Standar Error* Mean masing-masing variabel, selanjutnya Mencari *Standar Error* perbedaan antara Mean Variabel I dan Mean Variabel II :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{(SE_{M_1})^2 + (SE_{M_2})^2} \\
 &= \sqrt{(1,378)^2 + (2,598)^2} \\
 &= \sqrt{1,898 + 6,749} \\
 &= \sqrt{8,647} \\
 &= 2,94
 \end{aligned}$$

Langkah 4 : Setelah mendapatkan nilai Mean 1, Mean 2 dan *Standar Error* perbedaan antara Mean Variabel I dan Mean Variabel II, selanjutnya mencari nilai t-tes ( $t_0$ ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}} \\
 &= \frac{88,4 - 79,4}{2,94} \\
 &= \frac{9}{2,94} \\
 &= 3,06
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap  $t_0$ , yang mana  $df = (N_1 + N_2) - 2 = (25+26)-2 = 49$ . Pada tabel nilai “t” didapatkan bahwa df 49 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,02 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 2,69. Dengan memeriksa tabel nilai “t”, ternyata  $t_0$  (yang besarnya 3,06) adalah lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( yang besarnya 2,02 dan 2,69). Karena  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  maka *Hipotesis Nol* yang menyatakan Tidak ada perbedaan Hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* dengan Hasil belajar Matematika siswa yang tidak menggunakan Model *Student*

*Facilitator And Explaining* di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup Ditolak. Karena *Hipotesis Nolnya* ditolak, maka *Hipotesis Alternatif* yang menyatakan Ada perbedaan Hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* dengan hasil belajar Matematika siswa yang tidak menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup diterima.

Jadi dari perhitungan dan pernyataan di atas, dapat disimpulkan Ada perbedaan Hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* dengan hasil belajar Matematika siswa yang tidak menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh yaitu sebesar 3,06.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengujian hipotesis di atas menyatakan rata-rata hasil tes belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran konvensional.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memberikan kebebasan siswa baik untuk mengemukakan ide /gagasan mereka maupun menanggapi pendapat siswa lainnya, sehingga ini dapat memberikan pemahaman siswa pada materi bukan hanya hafal akan dan siswa pun akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Ketika menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok. Adapun tugas kelompok yang diberikan oleh guru adalah membuat peta konsep bangun ruang, disana dijelaskan apa

itu nama bangun ruang, sifat-sifat bangun ruang, jaring-jaring bangun ruang, dan contoh bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah siswa berkelompok sesuai kelompok yang telah dibagikan, guru memberikan alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran tiga dimensi. Adapun media yang diberikan guru untuk setiap kelompok adalah miniatur kubus, balok, tabung, limas segitiga dan limas segiempat. Media pembelajaran yang dipilih guru sesuai dengan kriteria pemilihan media yaitu media harus mendukung materi yang akan diajarkan. Sehingga fungsi media untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan akan berjalan dengan baik. Dengan demikian sejalan dengan teori pemilihan media dan fungsi media pembelajaran yang menyatakan bahwa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media diantaranya sebagai berikut :

1. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi, sangat memerlukan media pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa.
2. Kemudahan dalam memperoleh media yang digunakan, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh.
3. Keterampilan guru dalam menggunakannya, artinya guru dapat menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran.
4. Tersedia waktu untuk menggunakannya.
5. Sesuai dengan taraf berfikir anak.<sup>74</sup>

Sedangkan fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu sulit dipahami.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

---

<sup>74</sup> Rosita Sundayana, Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika, ( Bandung : ALFABETA, 2015), h. 17

5. Memberi rangsangan yang sama , mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Pembelajaran lebih menarik dan interaktif.<sup>75</sup>

Pada saat diskusi, siswa masih bingung mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru karena siswa belum terbiasa mencari informasi sendiri. Siswa yang pintar pun masih senang mengerjakannya sendiri. Dari hal ini, terlihat interaksi antara siswa ketika belajar belum terjalin penuh.

Setelah mendapatkan pengarahan dari guru, seluruh siswa dalam kelompoknya mulai mengerjakan bersama-sama apa yang ditugaskan guru. Ternyata dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan media pembelajaran tiga dimensi ini mampu menarik perhatian peserta didik dikarenakan model pembelajaran yang digunakan baru dikenal oleh peserta didik. Sehingga antusias peserta didik dalam pembelajaran masih sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat ketika siswa membuat peta konsep bangun ruang, siswa sangat aktif membuat tulisan dan menempelkannya di karton dengan hiasan-hiasan agar lebih menarik. Dengan demikian sejalan dengan teori motivasi oleh Sumadi Suryabrata bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Sementara Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.<sup>76</sup> Sehubungan dengan hal itu, ada tiga fungsi motivasi yaitu :

---

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 7

<sup>76</sup> Ratna Wati dan Rini Puspita Sari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), Hal.



1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
4. Mendorong usaha mencapai hasil belajar yang baik.<sup>77</sup>

Selain itu, keaktifan anak dalam belajar berkelompok juga dapat dilihat dari semangat siswa mengerjakan tugas dari guru dengan adanya rasa kompetisi daari setiap kelompok. Ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada teman-temannya, terlihat sebagian siswa masih malu-malu, dan sulit. Sebagian siswapun tidak memberikan umpan balik dari penjelasan teman-temannya. Namun demikian, pada presentasi kelompok selanjutnya, siswa telah memahami bagaimana cara menjelaskan ide/gagasan pada teman-temannya dan lebih terlihat rasa percaya dirinya.

Dari penjelasan di atas, dapat kita lihat antusias anak untuk mengerjakan dan mencari informasi sendiri membuat mereka mampu menjelaskan ide/gagasannya kembali di depan teman-temannya. Dengan demikian, anak lebih memahami pembelajaran sehingga apa yang siswa pahami akan lama di ingatnya. Hal ini akan membuat hasil belajar anak meningkat. Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu : Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.<sup>78</sup>

Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru menjadi pusat pembelajaran, siswa hanya memperhatikan,

---

<sup>77</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 85

<sup>78</sup> Aris Shoimin, *Op.Cit*, h. 241

mencatat penjelasan guru, dan mengerjakan soal yang diberikan. Hanya siswa yang berkemampuan lebih yang berani dan antusias bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan siswa yang seperti itu akan paham mengenai materi yang dipelajari. Hal ini terlihat dari hasil tes yang diberikan masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat membuat anak memahami pembelajaran bukan menghafal apa yang dipelajari, peserta didik lebih aktif, semangat serta antusias dalam pembelajaran. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup maka dapat disimpulkan bahwa penelitian di kelas VA SDIT RR yang tidak menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan di kelas VB SDIT RR yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* kedua-duanya dalam katagori cukup. Dan setelah dilakukan uji statistika dengan menggunakan uji t-tes, maka di dapat hasil ada perbedaan antara hasil belajar kelas yang menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* dan yang tidak menggunakan model *Student Facilitator And Explaining*.

Lebih jelasnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tes sebagai evaluasinya, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas kontrol yaitu kelas VA SDIT Rabbi Radhiyya Curup yang tidak menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dikatagorikan Cukup, hal ini dapat dilihat dari presentasi penelitian yang berjumlah 73% sebanyak 19 orang siswa.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tes sebagai evaluasinya, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas eksperimen yaitu kelas VB SDIT Rabbi Radhiyya Curup yang menggunakan Model Pembelajaran

*Student Facilitator and Explaining* dapat dikategorikan Cukup, hal ini dapat dilihat dari presentasi penelitian yang berjumlah 63 % sebanyak 16 orang siswa.

3. Ada perbedaan Hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* dengan hasil belajar Matematika siswa yang tidak menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup, hal ini terbukti dari analisis statistik yang tidak bertanda negatif. Dari hasil analisis penelitian diperoleh  $t_0$  (yang besarnya 3,06) adalah jauh lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( yang besarnya 2,02 dan 2,69).

### **C. Saran**

Dengan tidak bermaksud mengurangi, penulis mencoba memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang didasarkan pada hasil penelitian ini yakni :

1. Kepada pemerintah kabupaten rejang lebong, kepada sekolah dan seluruh pegawai SDIT RR Curup agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memaksimalkan dalam mendidik anak. Sehingga anak tetap semangat dan belajar lebih giat.
2. Kepada seluruh guru SDIT RR Curup Khususnya guru kelas VA dan VB harus bisa menggunakan model pembelajaran yang mampu menanamkan konsep pada peserta didik agar pembelajaran lebih terasa bermakna dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya model pembelajaran yang mampu menanamkan konsep yaitu Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

3. Kepada peserta didik SDIT RR Curup agar jangan terlalu menganggap remeh sekolah, sebab dari sekolah itulah kalian akan mendapatkan apa yang ingin dicitakan.
4. Kepada peserta didik agar lebih meningkatkan lagi hasil belajarnya. Tidak hanya pada mata pelajaran Matematika dengan Subtema Bangun Ruang saja tetapi pada mata pelajaran lainnya dan Subtema yang lainnya juga harus ditingkatkan. Dengan adanya lulusan dari SDIT RR Curup dengan nilai yang memuaskan akan mencerminkan nama baik sekolah, khususnya SDIT RR Curup.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian dengan waktu yang lebih lama agar perubahan yang terjadi lebih permanen dan menambahkan rumusan masalah dengan menganalisis penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Fathani, 2009. *Matematika : Hakikat Dan Logika*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Abdul Majid, 2015. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono, 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2011, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Perseda
- Aris Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asep dan Gumilar, 2008. *Matematika*, Bandung : PT Grafindo Perseda.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harun Rasyid, Mansur, 2009. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Heris Hendriana, Utari Soemarmo, 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Ibrahim, Suparni, 2009. *Strategi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta : TERAS.
- M. Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miftahul Huda, 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyono Abdurrahman, 2009. *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mohammad Saroni, 2011. *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moh. Nazir, 2014. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto, 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna Wati dan Rini Puspita Sari, 2013. *Psikologi Pendidikan*, Curup: LP2 STAIN Curup.
- Rosita Sundayana, 2015. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung : ALFABETA.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* , Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Supardi, 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Subana ; Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, 2000. *Statistik Pendidikan*, Bandung : Pustaka Stia.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- ....., 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, PT Agung Media Mulia.
- Umar Tirtarahardja, La Sulo, 2013. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Zainudin, 2008, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**Soal tes**

**Silabus**

**Rencana Pelaksanaan  
Pembelajaran (RPP)**



YAYASAN PENDIDIKAN AL ISHLAH  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)**  
**RABBI RADHIYYA**

*Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong*



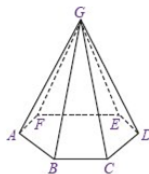
## INSTRUMEN TES

**Nama :**

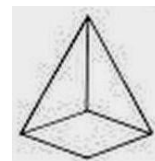
**Kelas :**

1. Bangun ruang yang alas dan tutupnya berbentuk lingkaran adalah ....
  - a. kerucut
  - b. Tabung
  - c. Limas
  - d. Prisma Segi Tiga
2. Besar setiap sudut pada bangun ruang kubus adalah ....
  - a.  $90^\circ$
  - b.  $75^\circ$
  - c.  $60^\circ$
  - d.  $45^\circ$
3. Sebuah bangun datar mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :
  - 1) Alasnya berbentuk lingkaran
  - 2) Memiliki sisi lengkung sebagai selimut
  - 3) Memiliki titik puncak
  - 4) Jarak titik puncak dengan alas disebut tinggiBangun tersebut adalah ....
  - a. Kubus
  - b. Limas
  - c. Kerucut
  - d. Tabung
4. Berikut ini merupakan bangun ruang limas segitiga adalah....

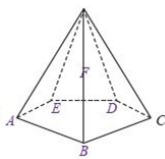
a.



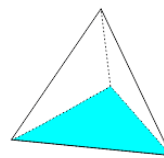
b.



c.



d.



5. Jumlah rusuk pada balok adalah ....

- a. 6
- b. 9
- c. 12
- d. 26

6. Banyak sisi pada bangun ruang tabung adalah ....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. Tidak ada

7. Gambar di samping merupakan jarring-jaring bangun ....

- a. Kubus
- b. kerucut
- c. bola
- d. limas



8. Ciri-ciri bangun ruang

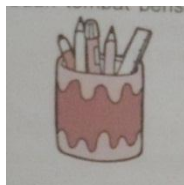
- 1. hanya memiliki satu buah sisi
- 2. tidak mempunyai titik sudut
- 3. hanya mempunyai sebuah sisi lengkung yang tertutup

Dilihat dari ciri-ciri diatas, itu merupakan ciri-ciri bangun ruang....

- a. limas
- b. kubus
- c. kerucut
- d. bola

9. Gambar kotak pensil di bawah ini memiliki sudut sebanyak....

- a. 1
- b. 0
- c. 2
- d. 3



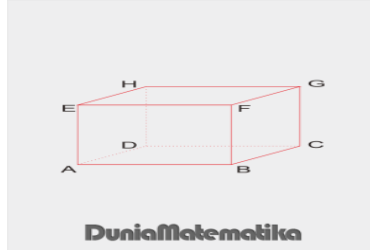
10. Gambar di bawah ini merupakan salah satu contoh jaring-jaring bangun ruang....

- a. Tabung
- b. Kubus
- c. Prisma
- d. Balok



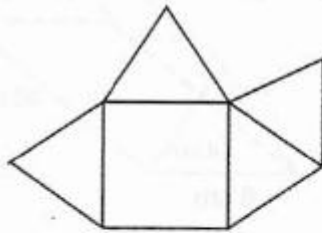
11. Banyak rusuk pada gambar di bawah ini adalah ....

- A. 12
- B. 10
- C. 8
- D. 6

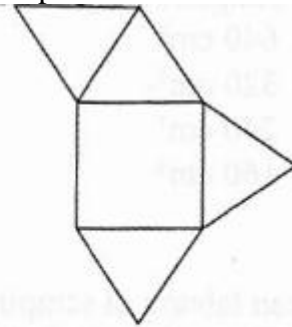


12. Gambar yang merupakan jaring-jaring limas segi empat adalah....

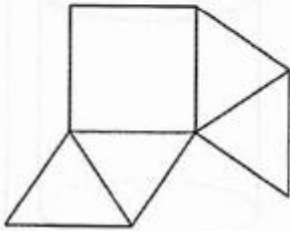
A.



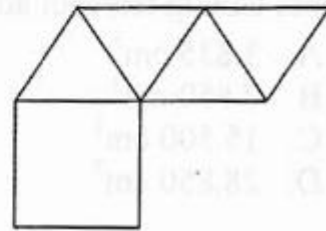
C.



B.



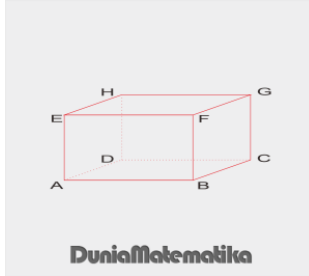
D.



13. Ibu meletakkan ikan hiasnya didalam aquarium. Jika dilihat dari depan aquariumnya berbentuk persegi panjang sedangkan jika dilihat dari samping berbentuk persegi. Maka aquarium itu berbentuk.....

- a. Balok
- b. Kubus
- c. Tabung
- d. Prisma

14. Perhatikan gambar dibawah ini



Berdasarkan gambar sisi yang sejajar dengan sisi EFGH adalah.....

- a. ABCD
- b. ABFE
- c. BCFG
- d. CDGH

15. Susi membeli kue ulang tahun yang berbentuk persegi, agar kue susi tidak rusak dan tempat kue nya pas dengan kue itu, ia lebih baik menggunakan kotak kue berbentuk....

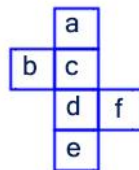
- a. Balok
- b. Kubus
- c. Tabung
- d. Limas

16. Ani diperintahkan ibu untuk memindahkan air ke dalam bak, agar mudah ia menggunakan alat rumah tangga yang berbentuk tabung. Alat rumah tangga dibawah ini yang berbentuk tabung adalah....

- a. Kualiti
- b. Kotak nasi
- c. Ember
- d. Tempat minum sponbob

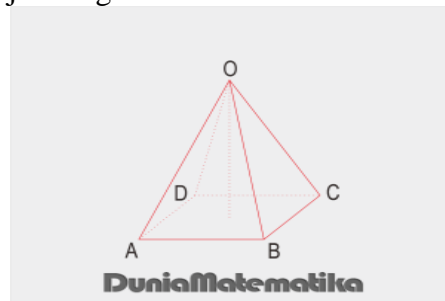
17. Perhatikan gambar dibawah ini, jika c adalah alas kubus. Maka tutup kubus ditunjukkan oleh huruf...

- a. E
- b. F
- c. B
- d. A



18. Dari gambar di bawah ini, rusuk CO sejajar dengan rusuk....c2

- a. AB
- b. DC
- c. BO
- d. AD



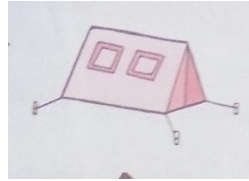
19. Banyak sisi pada bangun di bawah ini adalah...c1

- a. 1
- b. 2
- c. 4
- d. Tak hingga



20. Andi berkemah dengan tenda seperti gambar di bawah ini. Jika dilihat dari bentuknya, tenda berbentuk bangun ruang....c3

- a. Prisma segitiga
- b. Prisma segi enam
- c. Limas segitiga
- d. Limas segi enam



# SILABUS PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Sekolah : SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah  
 Kelas : V (Lima)  
 Mata Pelajaran : MATEMATIKA  
 Semester : 2 (dua)  
 Standar Kompetensi : **Geometri dan Pengukuran**

1. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang	Sifat-sifat bangun ruang	Dengan tanya jawab guru menjelaskan tentang sifat-sifat bangun ruang. Secara sendiri-sendiri siswa menyebutkan sifat-sifat bangun ruang, guru memantau siswa dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.	2. Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang <ol style="list-style-type: none"> <li>a. prisma tegak</li> <li>b. tabung</li> <li>c. limas</li> <li>d. kerucut</li> </ol>	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• prisma tegak segi tiga, empat, lima dan seterusnya</li> <li>• tabung memiliki sisi alas dan sisi atas berbentuk lingkaran yang sebangun dan sejajar</li> <li>• limas memiliki titik puncak</li> <li>• kerucut alasnya berbentuk lingkaran</li> </ul>		Buku matematika kelas V dan soal UAS dan UAN
2. menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana	Sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang	Dengan tanya jawab guru menjelaskan tentang jaring-jaring bangun ruang sederhana. Secara berkelompok siswa mengerjakan soal jaring-jaring	3. Jaring-jaring bangun ruang sederhana <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jaring-jaring kubus</li> <li>b. Jaring-jaring balok</li> </ol>	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rangkaian bangun datar kubus</li> <li>• Rangkaian bangun datar balok</li> </ul>		Buku matematika kelas V dan soal UAS dan UAN

		bangun ruang sederhana, guru memantau siswa dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan. Guru memandu diskusi dan merumuskan jawaban yang benar.						
3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana	Sifat-sifat bangun ruang	Secara berkelompok siswa mengerjakan soal bangun Ruang dalam kehidupan sehari-hari, guru memantau siswa dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan. Guru memandu diskusi dan merumuskan jawaban yang benar	6. Bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>rumah, gelas, mobil, bungkus kado, dan lain-lain</li> </ul>		Buku matematika kelas V dan soal UAS dan UAN
❖ <b>Karakter siswa yang diharapkan :</b> Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) Berani ( <i>courage</i> )								

Mengetahui,  
Kepala SDIT Rabbi Radhiyya

Waka Kurikulum

Curup, 1 Mei 2016  
Guru Mapel Matematika

Eko Cahaya Ningsih  
NIY : 292 03 0073

Demis, S.Pd.I  
NIY : 292 03 0103

M. Herlian, S.Pd



## SILABUS PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah  
 Kelas : V (Lima)  
 Mata Pelajaran : MATEMATIKA  
 Semester : 2 (dua)  
 Standar Kompetensi : **Geometri dan Pengukuran**

1. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang	Sifat-sifat bangun ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mendemonstrasikan / menyajikan garis-garis besar materi sifat-sifat bangun ruang, Jaringan bangun ruang sederhana, bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari menggunakan peta konsep.</li> </ul>	2. Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Balok</li> <li>f. Kubus</li> <li>g. Limas segitiga</li> <li>h. Limas segiempat</li> <li>i. Tabung</li> </ul>	Tugas Kelompok	Hasil Proyek dan Tes Tulis Pilihan ganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat peta konsep sifat-sifat bangun ruang</li> <li>• Bangun ruang yang alas dan tutupnya berbentuk lingkaran adalah                             <ul style="list-style-type: none"> <li>....</li> <li>a. kerucut</li> <li>b. Tabung</li> <li>c. Limas</li> <li>d. Prisma Segitiga</li> </ul> </li> </ul>	Buku matematika kelas V dan soal UAS dan UAN	
2. menentukan jaringan-jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana	Sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok</li> <li>➤ Setiap kelompok berdiskusi mengenai materi yang telah dijelaskan</li> </ul>	3. Jaringan-jaring bangun ruang sederhana <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Jaringan-jaring kubus</li> <li>d. Jaringan-jaring balok</li> <li>e. Jaringan-jaring Limas segitiga</li> <li>f. Jaringan-jaring Limas segiempat</li> <li>g. Jaringan-jaring</li> </ul>	Tugas Kelompok		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat peta konsep sifat-sifat bangun ruang</li> <li>• Gambar di samping merupakan jaringan-jaring bangun                             <ul style="list-style-type: none"> <li>....</li> <li>a. Kubus</li> <li>b. kerucut</li> <li>c. bola</li> </ul> </li> </ul>		Buku matematika kelas V dan soal UAS dan UAN

		n guru, dan memban gun pemaha man konsep sendiri mengena i bangun rung.	Tabung			d. limas		
3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana	Sifat-sifat bangun ruang	<p>➤ Setiap kelompok membuat hasil diskusi ke dalam bentuk peta konsep mengenai bangun ruang dengan menggunakan peralatan yang telah disediakan guru.</p> <p>➤ Guru menunjuk salah satu siswa di setiap kelompok untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran dengan materi yang berbeda.</p> <p>➤ Guru menyimpulkan ide / pendapat</p>	6. Bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari	Tugas Kelompok		<ul style="list-style-type: none"> <li>• rumah, gelas, mobil, bungkus kado, dan lain-lain</li> <li>• Ani diperintahkan ibu untuk memindahkan air ke dalam bak, agar mudah ia menggunakan alat rumah tangga yang berbentuk tabung. Alat rumah tangga dibawah ini yang berbentuk tabung adalah.... <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kualinasi</li> <li>b. Kotak nasi</li> <li>c. Ember</li> <li>d. Tempat minum spombob</li> </ul> </li> </ul>	Buku matematika kelas V dan soal UAS dan UAN	

		dari siswa ➤ Guru menerangkan semua materi yang disajikan .						
❖ <b>Karakter siswa yang diharapkan :</b> Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) Berani ( <i>courage</i> )								

Mengetahui,  
Kepala SDIT Rabbi Radhiyya

Waka Kurikulum

Curup, 1 Mei 2016  
Guru Mapel Matematika

**Eko Cahaya Ningsih**  
NIY : 292 03 0073

**Demis, S.Pd.I**  
NIY : 292 03 0103

**Susi Purnama Sari**

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah	: SDIT RABBI RADHIYYA
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/II
Pertemuan Ke-	: 1-19
Alokasi Waktu	: $2 \times 35$ menit
Standar Kompetensi	: 1. Memahami sifa-sifat bangun dan hubungan antar bangun
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang 2. Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana
Indikator	:1. Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang 2. Jaring-jaring bangun ruang sederhana 3. Bangun datar dan bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari

### I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*) Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

### II. Materi Pembelajaran

Sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang

### **III. Metode Pembelajaran**

Demonstrasi, Tanya Jawab, Deduktif, latihan, Ekspositori

### **IV. Langkah-Langkah Kegiatan**

#### **A. Pertemuan Ke 1**

Pendahuluan

1. Apersepsi

- Membahas PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- Mengingat kembali materi sebelumnya.

2. Pemberian motivasi

Kegiatan Inti

1. Dengan tanya jawab guru menjelaskan tentang sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang
2. Secara sendiri-sendiri siswa menyebutkan sifat-sifat bangun ruang, guru memantau siswa dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.
3. Guru memandu diskusi dan merumuskan jawaban yang benar.

Penutup

1. Membimbing siswa untuk merangkum materi yang baru saja disajikan.
2. Guru memberikan tugas atau PR.

## B. Pertemuan Ke 2

### Pendahuluan

#### 1. Apersepsi

- Membahas PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- Mengingat kembali materi sebelumnya.

#### 2. Pemberian motivasi

### Kegiatan Inti

1. Dengan tanya jawab guru menjelaskan tentang jaring-jaring bangun ruang sederhana
2. Secara berkelompok siswa mengerjakan soal jaring-jaring bangun ruang sederhana, guru memantau siswa dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.
3. Guru memandu diskusi dan merumuskan jawaban yang benar.

### Penutup

1. Membimbing siswa untuk merangkum materi yang baru saja disajikan.
2. Guru memberikan tugas atau PR.

## V. Alat/Bahan/Sumber

Spidol warna, mistar, Buku *terampil berhitung Matematika SD 5* (halaman 142–174)

## VI. Penilaian

### Format Kriteria Penilaian

#### **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4

		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						

4.						
5.						

*CATATAN :*

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

**CURUP, 1 Mei 2016**

**Mengetahui**

**Guru Mapel Matematika**

**Kepala Sekolah**

**EKO CAHAYA NINGSIH**

**M. HERLIAN, S.Pd**

**NIPY. 292 03 0073**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

**Sekolah** : SD IT Robbi Radhiyya  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas/Semester** : V/ 2  
**Materi Pokok** : Sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang  
**Waktu** : 4 x 35 menit  
**Model Pembelajaran** : Student Facilitator and Explaining

### A. Standar Kompetensi :

1. Memahami sifa-sifat bangun dan hubungan antar bangun

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang
- 1.2 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana
- 1.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana

### C. Indikator

- ✚ Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang
- ✚ Jaring-jaring bangun ruang sederhana
- ✚ Bangun datar dan bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari

### D. Tujuan Pembelajaran :

- ✚ Siswa dapat Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang
- ✚ Siswa dapat Menyebutkan Jaring-jaring bangun ruang sederhana
- ✚ Siswa dapat menyebutkan Bangun datar dan bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari

### Karakter siswa yang diharapkan :

- ✚ *Disiplin ( Discipline ),Rasa hormat dan perhatian ( respect ) Tekun ( diligence ) dan Tanggung jawab ( responsibility )*

### E. Materi Pembelajaran

Sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang

### F. Media Belajar

- Buku Matematika SD Relevan Kelas V, karton, kertas origami, gunting, doble tip dan spidol

### G. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru mengkondisikan para siswa untuk siap mengikuti pelajaran.</li> <li>○ Guru memberi salam dan berdoa bersama.</li> <li>○ Absensi</li> <li>○ Pemberian semangat pagi dengan tepuk SD IT dan tepuk semangat</li> <li>○ Guru menanyakan secara sekilas kepada siswa mengenai pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan melalui Quis.</li> <li>○ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan</li> </ul>	<p>(10 menit)</p>
<p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Guru mendemonstrasikan / menyajikan garis-garis besar materi sifat-sifat bangun ruang, Jaring-jaring bangun ruang sederhana, bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari menggunakan peta konsep.</li> <li>✚ Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggota 5 orang.</li> <li>✚ Setiap kelompok berdiskusi mengenai materi yang telah dijelaskan guru, dan membangun pemahaman konsep sendiri mengenai bangun ruang.</li> <li>✚ Setiap kelompok membuat hasil diskusi ke dalam bentuk peta konsep mengenai bangun ruang dengan menggunakan peralatan yang telah disediakan guru.</li> <li>✚ Guru menunjuk salah satu siswa di setiap kelompok untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran dengan materi yang berbeda.</li> <li>✚ Guru menyimpulkan ide / pendapat dari siswa</li> <li>✚ Guru menerangkan semua materi yang disajikan.</li> </ul>	<p>(50 menit)</p>
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melakukan refleksi</li> <li>○ Melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan</li> <li>○ Memberikan kesimpulan bahwa:</li> </ul>	<p>(10 menit)</p>
<p>4. Pekerjaan Rumah</p>	

## H. Penilaian:

Penilaian dalam pembelajaran ini menggunakan tes tertulis pilihan ganda.

Adapun kisi-kisi soalnya sebagai berikut :

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Kognitif			Bentuk soal	Banyak butir
			C1	C2	C3		
1	2. Mendeskrips Bangun Ruang	1. Menyebutkan Sifat-sifat Bangun Ruang	5	6		Objektif	11
		2. Menyebutkan jaring-jaring bangun runag	1	4		Objektif	5
2	3. mendeskripsi kan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan bangun ruang	1. mengidentifi kasi kegiatan manusia yang berhubungan dengan bangun ruang			4	Objektif	4
	Jumlah butir		6	10	4		20

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah**

**Eko Cahaya Ningsih**

**NIY. 292 03 0073**

**Curup, 1 Mei 2016  
Guru Mapel MM  
Peneliti**

**Susi Purnama Sari  
NIM. 12591088**

**Daftar Nilai Siswa Kls V**  
**SDIT RR Semester I**  
**SK Pembimbing**  
**Rekomendasi Izin Penelitian**  
**SK Penelitian**  
**Sk Wawancara**  
**Sk Selesai Penelitian**  
**Kartu Konsultasi Skripsi**

DAFTAR NILAI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016  
 KELAS : 5A  
 MATA PELAJARAN : .....

NO	NAMA	KUKU	ULI KOMPETENSI (UK)								Jmlh RT2	UTS	UAS	RATA-RATA		NILAI RAPOR					KET			
			1	2	3	4	5	6	7	8				NHX1	NUKX2	UTSX3	UASX4	MLH	RT2	MLAI				
1	ALFA NADINDA AZDKIA		100																					
2	AULIA MARSALINA		100																					
3	BINTANG FARHAN GANESHA		100																					
4	DESTA INEKE SYAH PUTRI		100																					
5	DHEA AMANDA		100																					
6	DIMAS AMELIA SUCI RA		100																					
7	DYO DARENADY		100																					
8	FARAH EL FAZA		100																					
9	FARHAN HIDAYAT		100																					
10	FEDURA ILAHI MUMMTAZZAH		100																					
11	LESTARI		100																					
12	M. ABDUL AZIZ		100																					
13	M. AKBAR PUTRA MAHENDRA		100																					
14	M. FATIH ALIF RAMADHAN		100																					
15	M. RIZKY RAMADHAN		100																					
16	MUFIDAH NAFISAH SENI		100																					
17	MUHAMMAD HAFIDZ HENDRIAN		100																					
18	MUHAMMAD MAULANA WAHID		100																					
19	MUHAMMAD MUSTAQIM		100																					
20	NABILA ZAHRA RAMADHANI P L		100																					
21	NADIA RAHMADANTI		100																					
22	MUR HASNA QURRATANI		100																					
23	PONCO PRABOWO		100																					
24	RAHMA DWI AVIONITA		100																					
25	SHAFI AULIYIZ ARIAN		100																					
26	VIVONA MARGARETHA SIREGAR		100																					
27																								
28																								
29																								
30																								
	JUMLAH																							
	RATA-RATA																							

Mengetahui  
 Kepala SDIT-RR  
 Eko Cahaya Ningsih

Gurup,  
 Guru Mapel  
 2016  
*M. Herlan*

DAFTAR NILAI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016  
 KELAS : 5B  
 MATA PELAJARAN : .....

NO	NAMA	UJI KOMPETENSI (UK)								Jumlah RT2	UTS	UAS	RATA-RATA		NILAI RAPOR				KET	
		KKM	1	2	3	4	5	6	7				8	UTSX3	UASX4	JMLH NR	RT2 NR	NILAI BR		
1	AHMAD GAZI RAMADAN									92	57									
2	ATQAH YASMIN ISLAMATI									37	28									
3	BELUNDA DWI FATIMAH									81	52									
4	CAHYO GUMILANG									90	30									
5	DINA INANDA KAMILA									92	80									
6	DINDA DWI PRATIWI HARAH									89	77									
7	FAIZA ZAHIRA IHWANINA									82	65									
8	FEBRI RYADO									75	50									
9	FEBY BETA ANANDA									33	42									
10	HANIIFAH DZAKWAN									92	82									
11	HANNISA ULIIFA									62	68									
12	KEMAS HABIB SYALQI A W									87	78									
13	M. FARRIS									66	53									
14	M. FARREL FAHREZI									49	32									
15	M. FATUR ARIFIN									32	32									
16	M. YUSUF KURNIAWAN									87	95									
17	MARSYADILLA ARRAVAN PUTRI									100	77									
18	MUHAMMAD RAFI DZAKIR									90	55									
19	NAIHAN RAZIN SANI									95	75									
20	NASWA BUNGA SYAFIRA									74	38									
21	RAHIDAH DHIA SYAHMI									92	78									
22	RAHMA DWI AFIFAH									89	77									
23	SYAKILA NAJWA DZAKIRA									65	67									
24	WILDA DESTIA NATAJIA									59	35									
25	ZAHWA SAFIRA									85	62									
26																				
27																				
28																				
29																				
30	JUMLAH																			
	RATA-RATA																			

Mengetahui  
 Kepala SDIT-RR  
 Guru Mispel  
 2016

*M. Hekhan*



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN  
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP  
Nomor : St.06/PP.00/9/ 845 / 2016

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan/Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;  
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Departemen Agama;  
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup;  
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/0229/2012 tanggal 19 April 2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012-2016;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Saudara :

- Pertama : 1. Dra. Susilawati, M.Pd. 19660904 199403 2 001  
2. Maria Botifar, M.Pd. 19730922 199903 2 003

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Susi Purnama Sari

N I M : 12591088

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Exsplening dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Rabbi Radhiyyah

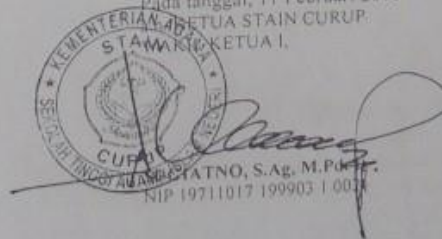
- Kedua : Proses Bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali Pembimbing I dan 8 kali Pembimbing II dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Skripsi;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup

Pada tanggal, 11 Februari 2016

KETUA STAIN CURUP,

KETUA I,

  
SUSI PURNAMA SARI, S.Ag. M.Pd.  
NIP 19711017 199903 1 001

Tembusan:

1. Pembimbing I dan II,
2. Bendahara STAIN Curup,
3. Kasubag AK,
4. Kepala Perpustakaan STAIN,
5. Mahasiswa yang bersangkutan,
6. Arsip/Jurusan Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919  
Email:staincurup@telkom.net

Nomor : St.02/1/PP.00.9/ **666** 2016 Curup, 22 April 2016  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Diknas  
Kab Rejang Lebong

di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

Nama : Susi Purnama Sari  
NIM : 12591088  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Rabbi Rhadiyyah  
Waktu Penelitian : 22 April 2016 s.d 22 Juli 2016  
Tempat Penelitian : SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua  
Wakil Ketua I  
Bidang Akademik.



GIATNO, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19711017 199903 1 002





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN

Jl. S. Sukowati No. 55 CURUP 39114 Telp. ( 0732 ) 21457 Fax. ( 0732 ) 23942  
Email : dinaspendidikan.rejanglebong@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor : 000 / 1221 / U / Disdik / 2016

TENTANG

PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 tentang pedoman penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti surat dari wakil ketua 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Nomor : Sti.02/PP.00.9/616/2016 tanggal 22 April 2016 hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan Penelitian atas nama :

Nama : Susi Purnama Sari  
NIM : 12591088  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tempat penelitian : SDIT Rabbi Rhaddiyah  
Waktu Penelitian : 22 April 2016 s/d 22 Juli 2016  
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas V SDIT Rabbi Rhadiyyah**

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan Penelitian harus melapor kepada Kepala SDIT Rabbi Rhaddiyah Kab. Rejang Lebong.
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian.
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong.
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut di atas.
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 April 2016

Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Rejang Lebong



ZAKARIA EFENDI, M.Pd  
NIP. 19720803 199307 1 001

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bupati Rejang Lebong
2. Yth. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup
3. Yth. Ka. SDIT Rabbi Rhaddiyah Kab Rejang Lebong
4. Arsip

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Herlian S.Pd

Jabatan : Guru Matematika

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Susi Purnama Sari

NIM : 12591088

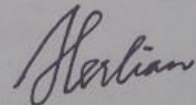
Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
"Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Dalam  
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Januari 2016  
Mengetahui wali Kelas VA



M.Herlian S.Pd

NIY



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)RABBI RADHIYYA

Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Curup, berdasarkan Surat Rekomendasi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Nomor: Sti.02/1/PP.00.9/616/2016 tanggal 22 April 2016 dan Surat Kepala Dinas Kab. Rejang Lebong Nomor: 000/1201/U/Disdik/2016 dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Susi Purnama Sari

NIM : 12591088

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Curup

Telah melaksanakan penelitian (Pengambilan Data) di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah Kab. Rejang Lebong Sejak Tanggal 22 April 2016 s/d 23 Mei 2016.

Pengambilan data penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, Mei 2016

Kepala SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah

Kabupaten Rejang Lebong



**Eko Cahaya Ningsih**  
NIP. 292 03 0073



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Susi Purnama Sari  
 NIM : 12591088  
 JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / Pgmt  
 PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Maria Botipar, M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Exploring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Robbi Radhiyya.

\* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

\* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk bekontribusi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 3 (tiga) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.


\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di Fakultas agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di fakultas paling lambat sebelum ujian skripsi!

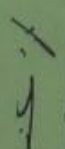


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Susi Purnama Sari  
 NIM : 12591088  
 JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / Pgmt  
 PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Maria Botipar, M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Exploring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Robbi Radhiyya.

Kartu berpedapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Garup.

Pembimbing I,   
 Dra. Susilawati, M.Pd.  
 NIP. 19660904 199403 2001

Pembimbing II,   
 Maria Botipar, M.Pd.  
 NIP. 19730922 199903 2003



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	17/04/2016	Perbaikan Bab I	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>
2.	23/04/2016	Hipotesis Penelitian, Landasan teori	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>
3.	26/04/2016	Metodologi Penelitian, Instrumen Kevaliditas, Acc Bab I-III	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>
4.	1/05/2016	Kisi-kisi tes	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>
5.	16/05/2016	Hasil Penelitian dan pembahasan	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>
6.	20/05/2016	Daftar Isi, Daftar tabel	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>
7.	23/05/2016	Perbaikan halaman	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>
8.	25/05/2016	Acc Bab I-V	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	12/02/2016	Latihan belahan masalah, rumusan masalah	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>
2.	27/02/2016	Rumusan Masalah, tujuan, Hipotesis penelitian	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>
3.	11/03/2016	Latihan belahan masalah, rumusan masalah, dasar-dasar teori	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>
4.	2/04/2016	metodologi penelitian, Depewuh operasional, Instrumen, validasi, kevaliditas	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>
5.	16/04/2016	Acc Bab I - III, lanjut ke penelitian	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>
6.	13/05/2016	Absah penelitian, analisis, pembahasan, tabel.	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>
7.	17/05/2016	Kesimpulan, Abstrak, daftar isi, penulisan tabel, diagram	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>
8.	19/05/2016	Acc Bab I - V	<i>[Signature]</i>	<del><i>[Signature]</i></del>

**D  
O  
K  
U  
M  
E  
N  
T  
A  
S  
I**

# Dokumentasi



MEDIA PEMBELAJARAN



PERSIAPAN MENGAJAR



MENJELASKAN TUJUAN PEMBELAJARAN



KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN



KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK



MEMBIMBING KERJA KELOMPOK





KERJA KELOMPOK MANDIRI



KERJA KELOMPOK MENCARI SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG



KEGIATAN MENEMPEL HASIL KERJA KELOMPOK



KEGIATAN MENEMPEL HASIL KERJA KELOMPOK



KEGIATAN MEMPRESENTASIKAN HASIL KERJA KELOMPOK



KEGIATAN MEMPRESENTASIKAN HASIL KERJA KELOMPOK



KEGIATAN MENJELASKAN PEMBELAJARAN



KEGIATAN TES KELAS KONTROL



KEGIATAN TES KELAS EKSPERIMEN